

**ANALISIS HERMENEUTIKA PAUL RICOEUR TERHADAP TEKS
LIRIK LAGU DEADSQUAD “HIPERBOLA DOGMA MONOTHEIS”
SEBAGAI KRITIK KEAGAMAAN**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata
satu (S-1) Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat



Disusun Oleh:

Azam Augy Katalistyo

NIM : E01215006

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Saya :

Nama : Azam Augy Katalistyo

Nim : E01215006

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini Menyatakan bahwa penelitian dari Skripsi ini adalah hasil daripada penulisan saya sendiri, terkecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari Sumbernya.

Surabaya, 02 Agustus 2021



Azam Augy Katalistyo

E01215006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Azam Augy Katalistyo telah disetujui untuk Diujikan

Surabaya, 5 Agustus 2021

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Muchammad Helmi Umam, S.Ag. M.Hum

NIP. 19790504200901

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Azam Augy Katalistyo ini telah dipertahankan didepan tim penguji
Skripsi

Surabaya, 20/08/2021

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

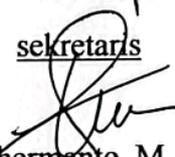
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Dekan

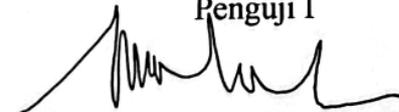
Dr. Kunawi Basyir, M.Ag
Nip : 196409181992031002

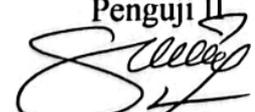
Tim Penguji

ketua

Muchammad Helmi Umam, S.Ag, M.Hum
Nip : 197905042009011010

sekretaris

Dr. Suhermanto, M. Hum
Nip : 196708201995031001

Penguji I

Dr. H. Ainur Rofiq Al Amin, SH, M.Ag
Nip : 197206252005011007

Penguji II

Syaifulloh Yazid, M.A.
Nip : 197910202015031001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Azam Augy Katalistyo
NIM : E01215006
Fakultas/Jurusan : ushuluddin dan filsafat / Aqidah Filsafat Islam
E-mail address : Azam ugg@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

()

nama terang dan tanda tangan
Azam Augy K

ABSTRAK

ANALISIS HERMENEUITIKA PAUL RICOEUR TERHADAP TEKS LIRIK LAGU DEADSQUAD “HIPERBOLA DOGMA MONOTHEIS” SEBAGAI KRITIK KEAGAMAAN.

Disusun oleh: Azam Augy Katalisty / E01215006

Dosen pembimbing: **Muchammad Helmi Umam, S.Ag, M.Hum**

Pembahasan karya ilmiah ini bertujuan untuk menemukan makna yang tersirat secara teoritis dari lirik lagu Deadsquad yang berjudul “Hiperbola Dogma Monotheis”, dan fokus penelitian ini adalah pada sebuah teks yang berisikan lirik lagu yang digunakan sebagai media dalam mrngkritik suatu kejanggalan dalam keagamaan. dalam penelitian ini penulis menggunakan teori analisis hermeneutika yang digunakan untuk membedah lirik lagu tersebut.

Adapun metodologi yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif atau *library research*, yang dilakukan dengan cara pengamatan dan penelitian pustaka dan menganalisisnya dengan teori hermeneutika Paul Ricoeur

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwasanya lirik lagu yang penulis lagu ciptakan bisa ada karena beberapa faktor, misalnya lingkungan, politik, dan agama. dalam penelitian ini musik dijadikan sebagai media untuk mengkritik sesuatu kejadian yang janggal dalam kehidupan. terutama dari segi keagamaan. agama sering diperbincangkan oleh banyak orang karena pembahasannya sangat absolut bagi pengikutnya. lirik yang tercipta hadir untuk mengkritik fenomena kebiasaan akhlak pada oknum dan organisasi yang berlabelkan agama. perlunya kita sadari bahwa kita sangatlah butuh sebuah media dan sarana untuk melampiaskan isi hati dan gejolak jiwa, dan musik hadir untuk menjadi penyampaiannya.

Kata kunci: Death metal, Deadsquad, musik, kritik sosial , kritik keagamaan, analisis hermeneutika Paul Ricoeur

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	7
C. TUJUAN PENELITIAN.....	7
D. MANFAAT PENELITIAN.....	7
E. PENELITIAN TERDAHULU.....	9
F. TINJAUAN TEORITIK.....	11
G. METODOLOGI PENELITIAN.....	12
H. OBJEK PENELITIAN.....	14
I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	16
BAB II MUSIK, KRITIK KEAGAMAAN DAN HERMENEUTIKA	
A. SENI MUSIK SEBAGAI MEDIA KRITIK.....	18
B. PERKEMBANGAN KRITIK TERHADAP PRAKTEK KEAGAMAAN DI INDONESIA.....	21

C. HERMENEUTIKA PAUL RICOEUR	26
1. DIALEKTIKA PERISTIWA DAN MAKNA	33
2. MAKNA SEBAGAI ARTI DAN REFERENSI	34
BAB III LIRIK LAGU “HIPERBOLA DOGMA MONOTHEIS” SEBAGAI KRITIK KEAGAMAAN DI INDONESIA	
A. PERKEMBANGAN KRITIK.....	39
B. PERKEMBANGAN KRITIK KEAGAMAAN	44
C. MUSIK DAN KRITIK KEAGAMAAN.....	48
D. LIRIK LAGU HIPERBOLA DOGMA MONOTHEIS	54
BAB IV ANALISIS HERMENEUTIKA PAUL RICOEUR TERHADAP TEKS LIRIK LAGU “HIPERBOLA DOGMA MONOTHEIS”	
A. TEMUAN PENELITIAN.....	59
B. ANALISIS LIRIK LAGU “HIPERBOLA DOGMA MONOTHEIS PERSPEKTIF HERMENEUTIKA PAUL RICOEUR	61
1. ANALISIS LIRIK PERSPEKTIF DIALEKTIKA PERISTIWA DAN MAKNA	62
2. MAKNA SEBAGAI ARTI DAN REFERENSI.....	74
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	80
B. SARAN.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya kritik seni rupa merupakan respon terhadap karya seni. Perbedaannya hanya pada fokus kritik seni, lebih ditujukan untuk menunjukkan kekuatan dan kelemahan seni (*lebih dalam*) untuk menunjukkan kualitas karyanya. Kritikan lahir dan terbentuk dimasyarakat atas terjadinya kejanggalan atau ketidakcocokan dari segi argumen, perilaku, dan sikap menindak lanjuti suatu perbuatan.

Musik lahir dari pengalaman dan proses belajar pencipta lagu, sedangkan pencipta lagu dan proses pembelajaran berdasarkan lirik untuk menggambarkan apa yang terjadi. penulis lagu menyampaikan pemikirannya terhadap lagu tersebut melalui teks atau lirik sehingga penonton dapat memperoleh informasi tersebut. melalui lirik yang ditulis oleh pencipta lagu, pendengar diajak menggunakan otaknya untuk menginterpretasikan isi pengalaman yang tersimpan dan menggunakannya sebagai dasar untuk mencerna informasi yang terdapat pada lirik lagu tersebut. dengan kata lain lirik lagu mampu menimbulkan banyak persepsi yang sangat dipengaruhi oleh tingkat kephahaman seseorang yang berasal dari pengalaman hidup yang dimiliki¹

¹ Nurahim. “*Kritik dan Realitas Sosial dalam Musik: Suatu Studi Atas Lirik Lagu Slank*”. Skripsi, Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Di Indonesia banyak kelompok musik ataupun musisi perorangan yang menjadikan musik sebagai media kritik terhadap suatu persoalan baik itu bersifat sosial ataupun politik yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. dalam penelitian ini menggunakan teori hermeneutika, hermeneutika dipilih karena menurut penulis teori ini merupakan bentuk interpretasi terhadap teks.²

Teks yang akan diinterpretasikan di sini adalah lirik lagu. dengan demikian peneliti akan menginterpretasikan teks lagu dari DeadSquad yang kemudian bertujuan untuk mencari makna tersembunyi dalam teks lagu tersebut, yakni makna tentang kritik sosial. dengan menggunakan teori tersebut maka hasil yang akan didapat nantinya tidak dituntut untuk bersifat objektif melainkan subjektif menurut pandangan dan pemikiran peneliti. dalam pembahasan tentang kritik, di sini penulis akan menyajikan atau memaparkan beberapa sarana atau fasilitas dalam hal kritik. salah satunya adalah musik, dalam lingkungan Musisi, musik diesensikan sebagai tempat mencurahkan perasaan atau menggambarkan kepribadian seorang Komposer lagu. lagu sebagai media penyampai pesan oleh komunikator kepada komunikan, pada sebuah lagu pesan terletak pada lirik lagu itu sendiri.³

Lirik lagu ini merupakan suatu bentuk yang merepresentasikan sikap dan reaksi pengarang terhadap perasaan, sosial budaya bahkan fenomena sosial yang dialaminya. disini penulis akan menganalisis lirik dari lagu “*Hiperbola Dogma Monotheis*” tersebut dan membuatnya mewakili beberapa konflik sosial yang

² Sumaryono, “*Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*”, (Yogyakarta: karnisius, 1999), 52.

³ Rahmat Hidayat. “*Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu Laskar Pelangi Karya Nidji*”, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 2 No. 1 2014

pernah dialami penulis. Kritik konflik misalnya, seringnya terjadi perselisihan antar kelompok agama di Indonesia karena kepentingan kelompoknya. lirik adalah puisi pendek yang dilagukan dengan berbagai macam jenis instrumen yang mengekspresikan emosi. lirik juga bisa diartikan sebagai nyanyian.⁴

Ketika kritikan itu dilantunkan, salah satu media yang digunakan adalah lirik lagu sebagai pembebasan. lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Penulisan lirik lagu ini sebagai bentuk sikap dan respon seorang penulis lagu atas kondisi perasaan, sosial kultur, dan bahkan sampai fenomena sosial yang dia alami sendiri. di sini penulis akan membedah dan menjadikan lirik lagu ini sebagai representasi dari beberapa konflik sosial yang pernah penulis alami.

Dalam pembahasan tentang kritik sosial maupun sosio kultur tentang para penulis syair-syair musik Death metal, ada beberapa faktor bagi mereka untuk menulis lirik tersebut merupakan kritikan terhadap konflik keberagamaan di Indonesia. kebanyakan penulis lagu tentang kritikan terhadap intoleransi keberagamaan dikarenakan ada rasa ketidakterimaan atas terjadinya konflik di Indonesia. diambil dari lirik lagu Thy Art is Murder⁵ yang berjudul “*Holy War*”,

⁴ M. Khairil Anwar, “*Kritik Sosial Pada Lirik Lagu (Analisis Hermeneutika pada Lirik Lagu Musik Seringai, Efek Rumah Kaca, dan Homicide)*” (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung 2017), 2.

⁵ Band Deathcore asal Australia.

dalam pembuatan videoklip maupun dari segi kritikan lirik.⁶ mereka melihat beberapa fenomena konflik yang luar biasa. dalam video tersebut dicantumkan seorang anak kecil yang berperan sebagai didikan para bigot laknat yang mendoktrin bahwa agama mereka adalah agama paling benar dan beranggapan selain kaum dari golongan mereka itu salah, maka terciptalah reproduksi kedengkian atas nama agama sehingga menyebabkan agama tersebut menjadi agama yang bar-bar. Sehingga banyak orang yang berasumsi bahwa agama “*Monoteis*” itu sebagai agama peperangan dan agama kekerasan.

Ini semua berdampak di Eropa, terutama di Republik Ceko, disana masih ada dan terjadi yang namanya “*Islam Phobia*” yaitu rasa takut terhadap agama Islam. Dikarenakan ada rasa trauma terhadap agama tersebut sehingga orang melihat sangat asing dari segi simbol, semisal dari cara berpakaian. banyak orang di sana merasa asing, bahkan menjauhi orang yang memakai jubah dan hijab. ada rasa trauma dari mereka yang mengakibatkan rasa takut dan benci terhadap agama Islam. adapun perlawanan-perlawanan dari dogma lain, dalam pembentukan band Black metal dari Norwegia yang bernama Mayhem, Mayhem sendiri terbentuk atas perlawanan atau ketidaksepakatan dalam kultur Gereja dan cara berpolitik kaum Nasrani pada waktu itu.⁷

Dari sudut pandang lain, penulis menganalisis tentang sosiokultur para Metalhead dan para Musisi metal dari pandangan mereka sendiri. ada beberapa

⁶ Holly war, https://www.youtube.com/watch?v=hf04EYSifjE&ab_channel=ThyArtIsMurder (diakses 19-3-2021)

⁷ Wawancara, Elle Noor Aziza, (Mawasiswi Unitomo), Gozadera pub and Resto. 18 Agustus 2019. 22.00 wib.

Tokoh atau seorang penulis lagu yang mengkritik tentang konflik keberagamaan di Indonesia yang liriknya dan kritiknya terlalu kejam dan sarkas. yaitu Daniel Mardhany vokalis band DeadSquad, Daniel mengkritik lewat lagu atau musik karna beranggapan bahwa hanya lewat musiklah semua perasaan dan ekspresi jiwa bisa terlampiaskan. dalam lagu DeadSquad yang berjudul “*Hiperbola Dogma Monotheis*” ini menjelaskan bagaimana pola pikir orang beragama tanpa memikirkan kemanusiaan dan hanya memikirkan nafsu belaka, serta tekstualisme dalam menjalankan perintah ajaran agama.⁸

Dalam lagu itu terdapat makna-makna serta kritikan tentang terjadinya terorisme, makna Jihad, dan ketauhidan yang tidak diketahui orang oleh orang beragama sendiri. pertama, beliau menjelaskan tentang studi keislaman di Indonesia, maraknya isu-isu diskriminasi terhadap kaum muslim yang dianggap terlalu hiperbola dengan kebijakannya yang sok ketimuran mengakibatkan munculnya pertanyaan apakah mungkin untuk menjadi seorang muslim sekaligus menjadi orang Indonesia harus menjadi orang yang Pancasila.⁹

Kedua, tentang terorisme dan radikalisme seperti yang penulis bahas sebelumnya tentang Islam phobia, banyak cover media mainstream yang menyudutkan bahwa Islam adalah agama teroris dan kaum muslim adalah kaum radikal. sebuah stigma macam ini harusnya diluruskan, salah satunya melalui studi kritis yang objektif dan dilampiaskan pada syair-syair lagu. di sini penulis juga

⁸ Wawancara, Daniel Mardhany (Vokalis DeadSquad), 16 Februari 2019 di GrandCity (Back stage SoundSation) pukul 21.30 Wib.

⁹ *Ibid.*

mengambil dari konsep teologi yang mereka lupakan, pada dasarnya teologi ini mendorong manusia agar mendapat ilham memahami ruang lingkup tradisi dan budayanya maupun tradisi beragamanya. untuk memahaminya disini Al-Qur'an juga menjelaskan tentang pembuktian adanya Tuhan, tetapi menunjukkan kita bagaimana cara mengenal eksistensi Tuhan, melalui alam semesta dan ciptaanya yang ada.¹⁰

Adapun musik dan lirik lagu DeadSquad berbicara tentang realitas sosial, politik, negara sampai masalah sosial keagamaan. misalnya dalam sistem masyarakat di Indonesia yang sudah menjadikan agama seperti halnya pabrik dengan manufaktur-manufakturnya. selain itu, bahasa yang digunakan. DeadSquad dalam lagu-lagunya menggunakan bahasa tinggi yang jarang digunakan dalam bahasa sehari-hari seperti: hiperbola, manufaktur, utopia, pergema, dogma, devosi, mitologi, tradisi usang dan masih banyak lainnya. sehingga hal itu membutuhkan ketelitian yang *'khusus'* agar dapat memahami maksud dan tujuan dari bahasa-bahasa tersebut.

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti yang lain, karena memiliki satu kesamaan yaitu mencari fungsi lirik dalam konteks kritik keagamaan. musik adalah sejenis bunyi yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, nyanyian dan harmoni, terutama bunyi yang dihasilkan oleh alat musik yang dapat menghasilkan kesatuan nada yang indah. meskipun musik merupakan fenomena yang intuitif, membuat, mengoreksi, dan menyajikan musik merupakan bentuk seni.

¹⁰ Fazlur Rahman, "*Tema-tema pokok Al-Qur'an*", (Bandung: Pustaka, 1984), 15.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana gambaran teks lirik lagu DeadSquad “Hiperbola Dogma Monotheis” sebagai media kritik keagamaan ?
2. Bagaimana analisis hermeneutika Paul Ricoeur terhadap teks lirik lagu DeadSquad “Hiperbola Dogma Monotheis” ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui bagaimana bentuk lirik lagu DeadSquad “Hiperbola Dogma Monotheis” dan bagaimana bentuk kritiknya terhadap konteks kritik keagamaan di Indonesia.
2. untuk menggabungkan kajian keilmuan teori hermeneutika Paul Ricoeur dan seni musik dalam menginterpretasikan lirik lagu “Hiperbola Dogma Monotheis” sebagai objek formal dalam suatu penelitian.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu kritik dengan media seni musik dan juga diharapkan dapat

menambah khazanah keilmuan di Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan muatan kritik sosial dalam lirik lagu dan lebih mengerucutnya di bidang seni musik dan sastra.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat berfungsi sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kajian komunikasi masa. musik memang dapat dijadikan media kritik, dan penyampaian pesan karena musik dapat menyatu dalam masyarakat semua golongan, berdakwah melalui musik memang memberikan suatu keindahan dan setiap manusia menyukai keindahan.

Musik berbeda dengan bahasa, jika kata spesifik, nadanya halus dan tidak bisa disentuh. musik sulit untuk dipahami oleh pikiran manusia, yang mengarah pada "terjemahan" pesan dalam musik, yaitu lirik atau teks lagu. lirik lagu merupakan aransemen tonal / rangkaian kata, lirik lagu tidak semudah menulis skripsi, tetapi bisa berasal dari berbagai inspirasi. inspirasi sendiri bisa didapatkan dari kehidupan sehari-hari. untuk berbagai keperluan, seperti mempersatukan perbedaan, menginspirasi semangat dalam masa perjuangan, bahkan lagu pun dapat digunakan sebagai alat provokatif atau promosi untuk mendapatkan dukungan dan mempermainkan emosi dan perasaan seseorang, dengan tujuan untuk menanamkan sikap yang dapat dilakukan atau dihargai oleh orang lain

E. Penelitian Terdahulu

Dengan permasalahan diatas disini peneliti akan menyajikan telaah yang berkaitan dengan objek materi yang akan penulis jadikan sebagai objek penelitian, Adapun beberapa penelitian atau riset terdahulu yang hampir sama yaitu:

1. Skripsi dari saudara Angki Chandra Rusniati dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul "*Musik Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Karya Grup Band Simponi)*". dalam penelitian tersebut Angki menyimpulkan bahwa dalam Band Simponi tersebut karya atau lagu ciptaannya mengandung makna yang tersirat sebagai media untuk mengkritik tentang kehidupan dalam individu maupun sosial.¹¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Rizki Melina, 2011, dengan judul *Musik Punk Sebagai Sarana Kritik (Studi Pada Lirik Lagu Band "Cuci Otak" di Bandar Lampung)*. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan hasil yang mendeskripsikan bagaimana fungsi musik punk sebagai sarana ekspresi emosional, kritik sosial dan kritik politik. pada penelitian tersebut mengungkapkan fungsi-fungsi yang muncul dari musik Punk sebagai penyampai kritik terkait realitas kehidupan yang ada saat ini. pesan-pesan kritik yang merupakan ekspresi diri dari grup musik Cuci otak ini disampaikan melalui musik Punk milik mereka agar

¹¹ Angki Chandra Rusniati, "*Musik sebagai media kritik sosial (Analisis Karya Grup Band Simponi)*" (Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) 2016.

khalayak menyadari realitas yang kehidupan yang ada, namun dari pespektif grup musik Cuci Otak tersebut.¹²

3. Dalam penelitian (tesis) milik Bambang Hernawan, 2003, yang berjudul *Wacana Kritik Lirik Musik Rock (Studi Analisis Wacana Kritis Musik Underground Grup Band Aliran Death Metal dan Punk di Kota Bekasi)*, mengungkapkan bahwa musik identik dengan sebuah bunyi yang dihasilkan oleh getaran sebuah benda, yang menghasilkan suara. ritme dan nada merupakan keteraturan dari bunyi dan dapat dikatakan sebagai musik. dalam pengertian musik, definisi sederhana dapat dilihat yaitu sebuah bunyi, dan juga memiliki makna 'tinggi' yang merupakan sebuah bentuk ekspresi, dari refleksi diri para pencipta musik. Bambang juga mengatakan bahwa musik dalam perkembangannya terjadi penambahan lirik dan lagu, menjadi lebih 'berwarna' bahwa musik dan lagu menjadi menarik untuk 'dilihat', 'dinikmati' dan 'dirasakan' karena mengandung dimensi lain dari hasil karya yang dapat di dengar. pada penelitian ini menjelaskan bagaimana lirik musik Rock yang merupakan sebuah bentuk ekspresi diri dari para pencipta musik untuk disampaikan kepada khalayak luas.¹³

4. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Alimudin Akbar Yunus, 2018, yang berjudul *Pesan Dakwah Band Metal BURGERKILL Dalam Lagu Tiga Titik Hitam (analisis wacana)*. dalam pembahasan ini dijelaskan bahwa dalam musik Metal

¹² Ade Riski Maulina, "Musik Punk Sebagai Sarana Kritik (Studi Pada Lirik Lagu Band "Cuci Otak" di Bandar Lampung)" (Skripsi, Universitas Lampung) 2011.

¹³ Bambang Hernawan, "Wacana Kritik Lirik Musik Rock (Studi Analisis Wacana Kritis Musik Underground Grup Band Aliran Death Metal dan Punk di Kota Bekasi) (Tesis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia) 2003.

sendiri tidak selamanya dipandang buruk, ada juga makna yang tersimpan bahkan cara berdakwah melalui media musik ini juga bisa. begitupun stigma masyarakat tentang musik metal atau bisa dikatakan Metalhead (penikmat Musik Metal) tidak selamanya digambarkan dengan keburukan. mereka memiliki cara sendiri dalam berbuat kebaikan atau menyambung persaudaraan melalui musik Metal.¹⁴

5. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Ari Hendri, 2008, yang berjudul *“Implikasi Hermeneutika PAUL RICOEUR terhadap konsep tradisional Muhkam-Almutasyabih.* Disini dijelaskan tentang bagaimana cara menelaah pemikiran Paul Riceouer tentang konsep Muhkam Al-Mutasyabih, dan dipahami sebagai hasil penalaran induktif, persoalan-persoalan yang muncul dikalangan umat dalam memahami Al-Qur’an kemudian memunculkan konsep ini dan juga bisa dipahami sebagai hasil dari penalaran deduktif- penafsiran terhadap ayat yang berbicara tentang kedua term ini.¹⁵

F. Tinjauan Teoritik

Tinjauan tentang musik dan sejarah perkembangan musik tidak dapat dilepaskan dari perkembangan budaya manusia. hal ini disebabkan karena musik merupakan salah satu hasil dari budaya manusia di samping ilmu pengetahuan, arsitektur, bahasa, sastra, dan lain sebagainya. pembahasan mengenai kritik, perlu kita sadari bahwasanya di Indonesia ini kritik adalah hal yang sangat ditakuti

¹⁴ Alimudin Akbar, *“Pesan Dakwah Band Metal BURGERKILL Dalam Lagu Tiga Titik Hitam (analisis wacana)”* (Skripsi, fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya) 2018.

¹⁵ Ari Hendri, *“Implikasi Hermeneutika PAUL RICOEUR terhadap konsep tradisional Muhkam-Almutasyabih”* (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Jogjakrta) 2008.

bahkan dianggap sebagai bentuk penunjukkan keburukan atau kejanggalan suatu instansi, personal, maupun dogma tertentu yang di anggap tidak relevan dengan apa yang telah dijanjikan dan dijadikan landasan terbentuk dan tujuan suatu golongan. dalam dunia musik yang peneliti alami, kritik merupakan suatu kewajaran dan memang harus diungkapkan dalam bentuk karya seni. apa bila kita mencaci atau mengkritik suatu golongan secara langsung dengan mulut kita, belum tentu orang yang kita luapkan perasaan kita menerima hal tersebut. bahkan mungkin ketika ada rasa tidak enak hati kita bisa saja dilaporkan balik ke pihak penegak hukum atau kepolisian atas dasar membuat perasaan tidak nyaman. tapi jika mengungkapkan perasaan tidak suka kita atau kritik melalui lagu, ya jadilah kritikan itu sebuah karya yang bisa dinikmati banyak orang atau golongan penikmat musik tertentu.¹⁶

G. Metodologi Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang musik Death metal sebagai media kritik atas konflik keberagaman di sekitar kita. adapun cara yang digunakan dalam melakukan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar, metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan sifat penghayatan. metode kualitatif berusaha memahami dan penafsiran makna suatu peristiwa, interaksi tingkah laku

¹⁶ Wawancara, Andre Marora Tiranda (Gitaris Band DeathMetal Siksa Kubur), Zest Hotel 10 September 2020.

manusia terkadang prspektiif berdasarkan peneliti. penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek secara mendalam¹⁷

Penelitian ini juga digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. penelitian ini merupakan metode penyelidikan untuk mencari jawaban atas suatu pertanyaan, dilakukan secara sistematis menggunakan seperangkat prosedur untuk menjawab pertanyaan, mengumpulkan fakta dan data, sehingga menghasilkan temuan yang tidak bisa ditetapkan sebelumnya, dan menghasilkan suatu temuan yang dapat dipakai melebihi batasan-batasan penelitian yang ada pada penelitian kuantitatif. penelitian kualitatif digunakan untuk memahami suatu masalah penelitian dari sudut pandang atau perspektif populasi penelitian yang terlibat.¹⁸

Dan penelitian ini juga dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif. istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain¹⁹.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif pustaka yaitu menggunakan teori tokoh berdasarkan kajian-kajian dibuku dan jurnal keilmuan

¹⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 80.

¹⁸ Saryono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), 1.

¹⁹ Soenyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Kediri: Jengala Pustaka Utama, 2007), 21.

tentang hermeneutika dan sastra yang akan dikorelasikan dengan hasil temuan wawancara dari pembuat lirik lagu tersebut.

H. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah masalah representasi konteks sosial yang di lihat melalui lirik lagu DeadSquad. pemilihan DeadSquad karena beberapa alasan yaitu: pertama, lagu-lagu dari DeadSquad adalah lagu-lagu yang diciptakan oleh mereka sendiri tanpa harus menggunakan atau menyanyikan lagu orang lain. kedua, materi dari lagu-lagu mereka yang menggunakan bahasa yang sulit dimengerti pendengar. ketiga, ini adalah alasan yang paling utama yakni lagu-lagu mereka merupakan manifestasi dari realitas sosial di Indonesia.

1. Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder, antara lain :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.²⁰

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.²¹

2. Teknik Pengumpulan Data

²⁰ Saryono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 178.

²¹ Ibid.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. dan observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah²².

Alasan penulis menggunakan teknik ini karena di duga ada sejumlah data yang hanya dapat diketahui melalui pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. dalam hal ini peneliti mengetahui bagaimana sejarah perkembangan dan faktor bagaimana musik Death metal ini berkembang dan bagaimana keadaan seorang penulis lirik lagu dan para Metalhead dalam keadaan sosial dan kulturalnya. metode ini digunakan untuk menggali data secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan kepada responden. wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.²³ metode ini dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara mendalam pada informan yang mana informan tersebut sudah diseleksi atau dipilih terlebih dahulu.²⁴

²² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* 143.

²³ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 39.

²⁴ James P. Spradley, *Etnografi* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 79.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari Daniel Mardany selaku pencipta lagu-lagu DeadSquad melalui sosial media seperti (WhatasApp) dan (Instagram). dalam hal ini, penulis akan mengklarifikasi secara kritis tentang hal yang di permasalahan mengenai sejarah sosial sesuai kapan lagu tersebut diciptakan dan bagaimana realitas sosial itu di representasikan dalam lirik-lirik lagu DeadSquad.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.²⁵ metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara secara mendalam.²⁶

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan pembelajaran serta pembacaan dalam penelitian dan pustaka ini serta mencapai sasaran sebagaimana yang disampaikan diatas maka penelitian ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan, pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang latar belakang permasalahan dan argumentasi pentingnya penelitian yang dilakukan. bagian ini lebih pokoknya membahas tentang latar belakang, rumusan

²⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, 176.

²⁶ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158.

permasalahan, tujuan masalah, tinjauan pustaka, kajian teori metode penelitian dan tinjauan pustaka.

Bab kedua, penulis akan menjelaskan tentang Musik dan penjelasan tentang kritik melalui media musik, biografi tokoh yang digunakan untuk mengkaji teori, yaitu Paul Ricoeur sebagai tokoh hermeneutika. hal ini digunakan secara deskriptif guna memberikan informasi tokoh secara jelas, dilihat dari segi biografi tokoh, pendidikan, pengalaman, pola pikir, dan karya-karyanya. dalam bab dua ini diharapkan dapat mempermudah penulis untuk mengetahui latar belakang pemikiran Paul Ricoeur serta alur hermeneutikanya dalam mengkaji sebuah teks.

Bab ketiga , memaparkan tentang perkembangan kritik, dan memaparkan pula tentang berkembangnya kritik keadamaan diIndonesia dan bagaimana musik DeathMetal masih konsisten sebagai media kritik keagamaan sehingga menjadi bahan objektif dalam pembuatan lirik-lirik lagunya.

Bab keempat merupakan bab inti dari penelitian, yaitu mengkombinasikan kedua bahan kajian penulis yaitu hermeneutika dan kajian tentang Musik DeathMetal. dimana penulis juga mencoba mengambil keputusan untuk menerjemahkan sebuah teks lirik lagu sebagai objek materi dalam penelitian ini

Bab kelima merupakan penutup dan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan pada bab-bab sebelumnya, bab ini berisi kesimpulan dan saran yang bermanfaat untuk kajian dan penelitian selanjutnya. dan diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan bagi sang pencari yang ingin meneruskan tentang keilmuan Filsafat, seni, dan agama dari berbagai macam kalangan.

BAB II

MUSIK, KRITIK KEAGAMAAN, DAN HERMENEUTIKA

A. Seni Musik Sebagai Media Kritik

Dalam pembahasan tentang dunia musik atau seni, maka tidak akan terlepas dari ruang lingkup pembahasan manusia atau kondisi sosial dalam bernegara beragama dan macam macam. dikarenakan musik telah menjadi bagian dalam manusia termasuk hiburan, syair, pujian dan penyampaian rasa hati terhadap perilaku atau kondisi sosial di lingkungannya. pada awalnya musik digunakan untuk ritual penyembahan atau pujian terhadap sang pencipta pada zaman Yunani. Orang-orang Yunani percaya bahwasanya musik adalah cerminan dari hukum-hukum harmoni yang mengatur manusia.²⁷

Musik tidak pernah lepas dari lingkaran kehidupan manusia, karena dapat dikatakan bahwa musik adalah cerminan hati dan ekspresi jiwa setiap pendengarnya. bisa dikatakan hal ini berlaku di dunia, termasuk Indonesia. fenomena musik di Indonesia bisa dikatakan sebagai fenomena “*musiman*”. hal ini dikarenakan sebagian besar Musisi di Indonesia mengubah lagu sesuai dengan permintaan pasar yang akan diminati oleh masyarakat. sekitar tahun 2000-an, band-band mulai bermunculan di Indonesia. namun, kebanyakan musisi yang muncul adalah musisi band Melayu yang menggunakan tema cinta dan kesedihan untuk

27 Marcel Danesi, “*Pesan, Tanda dan Makna*” (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 244.

membuat lagu. hal ini dikarenakan pasar musik di Indonesia saat itu membutuhkan lagu-lagu bertema cinta. saat itu, sangat jarang menciptakan lagu-lagu di luar tema cinta dan duka, seperti musik berbasis lingkungan, alam, dan kritik sosial.

Melalui musik, segala kritikan pedas yang terkandung dalam setiap bait syair dapat dikemas seindah mungkin dengan melodi yang indah, bahkan mungkin tidak terdengar seperti kritik, karena musik adalah bagian dari seni yang dapat menciptakan apa yang bisa kita nikmati keindahannya. ketika kita menggunakan musik sebagai media untuk mengkritik, dapat dikatakan bahwa ini adalah cara yang efektif. karena musik adalah bagian dari sekian banyak seni yang ada di dunia ini. kita sudah tahu bahwa setiap seni yang ada akan menciptakan keindahan yang bisa kita nikmati. musik itu sama, ketika kita mengkritik melalui musik, itu berdampak, tidak menimbulkan kemarahan, dikarenakan musik adalah bagian dari seni yang bisa kita nikmati. dengan cara ini, informasi yang terkandung di setiap bagian lirik lebih mudah diterima.

Dalam kata lain musik ini memang salah satu media seni yang efektif dalam mengungkapkan suatu perasaan, entah itu bahagia, senang, sedih, maupun marah. hal ini terjadi karna dalam musik ada lirik yang mengadaptasi dari berbagai kisah, sejarah, aupun pengamatan yang menulis lirik (*songwriter*) alami.

Kata “kritik” bermakna: “suatu penilaian yang dikemukakan baik dalam bentuk tulisan maupun lisan tentang suatu hal”. sosial adalah: “suatu hal berkenaan dengan prilaku interpersonal, atau berkaitan dengan proses sosial”. kritik sosial dipahami sebagai sebuah bentuk komunikasi yang dikemukakan baik dalam bentuk

tulisan maupun lisan, berkenaan dengan masalah interpersonal, serta bertujuan mengontrol jalannya sistem sosial.²⁸

Kritik sosial adalah penilaian ilmiah ataupun pengujian terhadap situasi masyarakat pada suatu saat. banyak lagi pengertian kritik sosial menurut para ahli, misalnya menurut Rendra, kritik sosial adalah sebagai masukan untuk menyegarkan kehidupan kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan. menurut Jassin, “Kritik adalah hal-hal berupa tanggapan, komentar yang membicarakan soal-soal manusia dan hidup, yang dijiwai oleh subjektivitas pengarang.” kritik sosial terdiri dari dua istilah yakni dari kata kritik dan sosial. kritik, dijelaskan bahwa kritik berarti kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk suatu hasil karya, pendapat dan sebagainya.

Saat ini, ada banyak cara untuk mengekspresikan diri bahkan mengkritik kebijakan pemerintah atau lembaga negara. demonstrasi adalah cara yang biasa kita dengar dan lihat ketika sekelompok orang ingin menyampaikan pendapat dan kritik. dengan cara ini, banyak orang berpikir bahwa mengkomunikasikan pendapat dan kritik mereka akan lebih kuat dan lebih cepat. saat ini, kritik sosial tidak hanya di komunikasikan melalui demonstrasi, tetapi juga melalui media seni dan sastra. Salah satunya adalah seni musik, padahal seni musik telah lama digunakan sebagai alat atau media untuk mengkritisi atau menentang kebijakan. masih banyak

²⁸ Susetiawan, “*Harmoni, Stabilitas Politik dan Kritik Sosial*”, dalam Moh. Mahfud MD, dkk (ed), “*Kritik Sosial Dalam Wacana Pembangunan*”, (Yogyakarta: UII Press, 1997),. 4.

kesenian lain yang bisa digunakan untuk memberikan kritik, seperti seni rupa dan sastra. namun, informasi dan makna yang ingin disampaikan penciptanya seringkali tidak tersampaikan dengan benar, karena tidak semua orang cukup mengetahuinya.

B. Perkembangan Kritik Terhadap Praktek Keagamaan Di Indonesia

Menurut konsep kritik dan sejarahnya yang dikemukakan di atas dapat dijelaskan bahwa kritik sosial dilakukan oleh individu atau kelompok dan merupakan kegiatan sosial yang bertujuan untuk menganalisis, mengevaluasi, atau mempelajari kondisi sosial. tujuan dan sasaran khusus. kritik sosial juga dapat diartikan sebagai kritik terhadap kondisi sosial. hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan sosial dalam kelompok masyarakat.

Oleh karena itu, kritik sosial dapat menjadi sarana kontrol hubungan sosial atas sistem dan proses sosial, sehingga memungkinkan masyarakat melakukan proses sosial sesuai dengan nilai dan norma yang ada.²⁹

Masyarakat merupakan kelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan yang sama. hal ini menunjukkan bahwa masyarakat terbagi atas kelompok-kelompok dari yang kecil sampai yang paling besar. kelompok ini memiliki kebiasaan yang kemudian menjadi tradisi atau suatu aturan tertentu. di dalam hubungan antar masyarakat, terdapat reaksi yang timbul akibat hubungan-hubungan yang menyebabkan perilaku seseorang semakin

²⁹ Jurnal, Masato Wijaya, Ilmu Komunikasi, Universitas Kroisten Petra, <https://media.neliti.com/media/publications/186546-ID-penerimaan-masyarakat-terhadap-kritik-so.pdf> , diakses minggu 30 juli 2021, pukul 01.31 Wib

berkembang dan bertambah luas sehingga dapat membuat perubahan dalam masyarakat.

Kelompok masyarakat dibagi menjadi dua, bentuk kritik sosial, yaitu: langsung atau tidak langsung. Untuk kritik langsung dapat berupa demonstrasi, sosial media, demonstrasi, dll. Bentuk kritik tidak langsung bisa dilewati film, pertunjukan teater, kritik puisi, cerita pendek, gambar komik. dan kritik terkandung dalam lirik lagu, berbagai bentuk kritik sosial ini dapat membawa pengaruh dan pengaruh yang terkait erat dalam kehidupan komunitas sosial. Ketika mengkritik kondisi sosial dikenal sebagai bentuk komunikasi ungkapan lisan dan tulisan, dalam publik atau tersembunyi. Kritik terselubung penulis membuatnya dengan berbagai alasan, misalnya sebagai cara alternatif untuk menghindari hal-hal yang terhindar penulis tidak mau lulus metafora.³⁰

Sejak masa pencerahan di Eropa, kritik sosial dituangkan dalam bentuk tulisan (*sastra*). Hal ini disebabkan karena sastra membantu gerakan kelas menengah sebagai alat untuk memperoleh harga diri mereka serta mengungkapkan tuntutan-tuntutan manusiawi melawan Negara absolut dan masyarakat yang hierarki. Masyarakat ini berkumpul, bertemu, bertukar pendapat, membentuk kelompok-kelompok, atau menambah jumlah anggota kelompoknya, sehingga pendapat umum mulai berkembang dari mereka kemudian ke masyarakat luas. Bentuk kritik sosial mulai berpindah ke puisi semenjak masa romantik.

³⁰ Akhmad Zaini Akbar. "Kritik Sosial, Pers dan Politik Indonesia: Kritik Sosial dalam Wacana Pembangunan". (Yogyakarta: UII Press, 1999), 47.

Kritik sosial juga diungkapkan dalam bentuk karya seni dan novel, seperti musik, drama, komik, dan film. Kritik juga dapat berbentuk tanda atau tindakan simbolik sebagai bentuk ketidaksetujuan atau protes terhadap kondisi sosial yang ada, seperti mogok makan dan mogok kerja yang merupakan aksi atau demonstrasi besar-besaran.³¹

Manifestasi kritik sosial dapat dibagi menjadi dua jenis: kritik publik dan kritik tertutup atau tersembunyi, kritik sosial publik adalah kegiatan langsung untuk mengevaluasi, menganalisis, atau mempelajari situasi sosial tertentu. Pada saat yang sama, kritik sosial tertutup atau tersembunyi adalah tindakan simbolis, menyiratkan penilaian atau kritik tidak langsung terhadap kondisi sosial masyarakat.

Puisi dianggap sebagai "*kritik atas hidup*", seni yang paling absolut, dan tanggapan mendalam yang dapat dipahami bagi kenyataan sosial tertentu. Beberapa dekade terakhir, tanggapan yang dituangkan oleh pengkritik modern biasanya dibuat dalam jurnal ilmiah kemudian di publikasikan.

Perubahan harus terjadi dalam lingkup sosial, karena tidak ada masyarakat yang benar-benar berhenti, tetapi selalu mengalami perkembangan. Beberapa perkembangan sosial sangat nyata dan terjadi dengan cepat, dan beberapa perkembangan sosial berjalan lambat dan tidak terlalu menarik perhatian banyak orang.

³¹ Soerjono Soekanto, "*Sosiologi Suatu Pengantar*", (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1990), 60.

Ada beberapa perubahan kritik sosial dapat dipahami sebagai komunitas atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat. kelompok yang menilai dan mengamati kondisi sosial dalam kurun waktu tertentu. dengan demikian, kritik sosial dapat digunakan sebagai sarana untuk mengontrol proses sistem sosial atau hubungan sosial, sehingga setiap anggota masyarakat dapat menghormati, menghargai, dan melakukan proses sosial sesuai dengan norma dan nilai universal.

Banyak kisah maupun tragedi yang kita alami perihal arogansi sebuah organisasi yang mengatas namakan agama Islam yang nekat secara bar-bar mendeklarasikan dirinya sebagai golongan paling bersih nan suci. disini banyak stigma maupun perilaku buruk masyarakat dalam menyikapi hal tersebut. dalam kata lain kia sudah susah payah membangun citra *Islam* yang dikenal dengan *Rohman-Rohimnya* (mengasihi dan menyayangi) antar Manusia maupun makhluknya. tetapi golongan tersebut membuat suatu pergerakan yang rasis maupun frontal dikalangan masyarakat hanya karena berbeda sudut pandang maupun pendapat tentang hal apapun.

Tertabraknya masyarakat oleh undang undang maupun aturan pemerintahan yang melarang kita berbuat kekerasan maupun tindak kriminal sudah tidak dihiraukan lagi. di karenakan golongan ini sudah lama dan sangat sering sekali berbuat kekerasan. "*Perilaku kasar dan tidak menyenangkan ini merupakan*

gambaran dari arogansi pribadi dan institusi FPI. Selama ini lebih seperti ormas berjubah agama," kata Hendadi dalam siaran pers, Jumat (28/6).³²

Hendadi mengatakan, di negara demokrasi yang saat ini sedang dibangun di Indonesia, tindakan mantan aktivis hak asasi manusia dan mantan ketua YLBHI Munaman seharusnya tidak terjadi. setiap debat panas harus dilakukan dengan kepala dingin. *“Dan tetap mengutamakan sopan santun kepada orang yang tidak sependapat,”* ujarnya.

Dari pemaparan salahsatu kisah diatas bisa kita lihat betapa tiada akhlnya seorang anggota Islam yang tidak mencerminkan sifat *Islamnya*. maka dari itu sekarang masyarakat sudah berani dalam menndak sikap maupun cara untuk menyalurkan caranya dalam menyikapi perbuatan orang tersebut.

Kritikanpun dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan media musik. perkembangan musik dalam menjadi media kritik sudahlah lama diakukan dari jaman dulu yang dikarenakan ketidak setujuan atau perbedaan pendapat dengan pemerintahan, ajaran agama, maupun tindak kriminal lingkungan sekitar. salahsatu contoh grup band musik di Indonesia yang penulis gunakan dalam penyampaian kritik adalah “DeadSquad”. dikarenakan penulisan lirik pada band ini sangatlah unik dari sekian banyak grup band yang bergenre Technical Deathmetal lainnya.

³² Dalam <https://www.beritasatu.com/nasional/122619/insiden-siram-thamrin-potret-arogansi-munarman-dan-fpi> diakses, 23 juli 2021, 15.02 Wib

C. Hermeneutika Paul Ricoeur

Paul Ricoeur adalah seorang filsuf Protestan Perancis yang terkenal, ia sangat peduli dengan masalah sosial, politik, pendidikan, budaya dan agama. Ia lahir di Valence, selatan Paris pada 27 Februari 1913, dan dibesarkan di Rennes. ketika pemikiran filosofis Eropa didominasi oleh tokoh-tokoh seperti Husserl, Heidegger, Jasper dan Marcel, ia memulai karir filosofisnya.³³

Pada akhir tahun 1930, ia belajar untuk gelar master di Universitas Sorbonne, dan pada tahun 1935 ia memperoleh "*Aggregation de philosophie*" (anggota atau lisensi untuk menjadi anggota organisasi di bidang filsafat). setelah memperoleh gelar master, ia mengajar di Colmar selama satu tahun sebelum wajib militer untuk dinas militer (1937-1939). Selama mobilisasi, Ricoeur masuk tentara Prancis dan menjadi tawanan perang hingga 1945. dipenjara, ia sendiri mempelajari karya-karya filosofis Husserl, Heidegger, dan Jaspers, yang berdampak pada konstruksi hermeneutiknya dan Pikirkan dalam beberapa tahun ke depan. dalam kebiasaan perkembangan intelektualnya, setiap tahun ia membaca karya lengkap seorang filsuf besar, dari Plato dan Aristoteles hingga Kant, Hegel, dan Nietzsche. untuk mendapatkan pengetahuan filosofis yang mendalam, termasuk filsafat Yunani klasik dan filsafat barat modern. sesudah perang, ia menjadi dosen filsafat di College Cevinol, pusat Protestan internasional untuk pendidikan dan kebudayaan di Chambonsur-Lignon.³⁴

³³ Sumaryono, E., "*Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat*", (Yogyakarta: Kansi, 1995), 102.

³⁴ *Ibid*, 100.

Keahlian filosofisnya membawanya di angkat untuk menggantikan Jean Hyppolite pada tahun 1948 dan sebagai kepala sejarah filsafat di Universitas Strasbourg. setelah memperoleh gelar doktor, ia mendapat gelar v'doctor des letter (*Doctor of Letters*) pada tahun 1950. melalui esainya yang berjudul "Philosophy of Philosophy" (*Volosophie de la Volonte*, "Philosophy of Will"), kemudian ia uraikan dalam dua jilid, yaitu: "Volontaire et l'Involontaire" ("The Will" dan "The Forsaken")

Paul Ricoeur mendefinisikan hermeneutika sebagai teori aturan yang menentukan jenis interpretasi, interpretasi teks, atau bagian dari simbol yang dapat ditangkap oleh teks. hermeneutika adalah proses penguraian dari konten dan makna tersembunyi. objek tafsir adalah teks dalam arti luas, termasuk mimpi, mitos, dan simbol sosial atau sastra.

Ricoeur melihat bahwa begitu metode refleksi filosofis telah mencapai isolasi dari struktur pemikiran abstrak, ia telah mencapai batasnya. ia harus menjawab secara spesifik fakta bahwa menjadi manusia itu berarti menggunakan titik tolak kedua, yaitu hermeneutika. hermeneutika adalah medium antara refleksi abstrak dan refleksi konkret.³⁵

Paul Ricoeur di anggap sebagai pemikir dan filsuf dengan berbagai bidang dan tema yang paling luas pada zaman itu. karya-karyanya termasuk agama dan interpretasi Al-kitab, sejarah, kritik sastra, psikoanalisis, studi hukum dan politik, dan karya yang berdampak pada sosiologi, psikologi, dan linguistik. karyanya

³⁵ Sumaryono E, "*Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat*", 104.

selalu dilandasi oleh motivasi untuk menyelesaikan pekerjaannya untuk menjadi karya yang baik, tidak hanya memiliki kualifikasi untuk menulis, tetapi juga Itu juga harus memiliki makna etis. uji coba kerja Ricoeur menemukan "*kerja sama komunitas*" yang dia inginkan wacana akademik. meskipun itu memberi kesan berpikir Ricoeur adalah turunan dari pikiran orang yang dibacanya, membaca lihatlah lebih dekat dan temukan bahwa Ricoeur selalu tambahkan lebih sedikit hal, melebihi lebih banyak hal, daripada ambil saja posisi yang berlawanan menurut Ricoeur, fakta atau produk dibaca sebagai skrip.³⁶

Dijilid pertama, Ricoeur menggunakan metode fenomenologi untuk membahas dimensi kemauan, Dalam karya G. Marcel, dimensi kehendak disebut "*inkarnasi*". dijilid kedua, ia memberi judul "*Limits and Errors*" (Finitude et Culpabilite) , (Limits and Errors) yang diterbitkan dalam dua buku pada tahun 1960. Judul setiap bukunya adalah: L'Homme Faillible (orang yang jatuh kejahatan dengan mudah) dan La Symbolique du Mal (dosa / kejahatan). sebagai seorang sarjana, Ricoeur bekerja sebagai anggota fakultas kursus filsafat di Colmar selama satu tahun. setelah perang Dunia II, ia juga menjalani kehidupan akademis di Cevinol College sebagai dosen filsafat.³⁷

Pengertian hermeneutika adalah ilmu yang mempelajari tentang pemahaman karya manusia di luar tafsir bahasa. prinsip-prinsip itu sendiri tidak hanya berlaku untuk karya tulis, tetapi juga untuk karya seni. salah satu karya seni yang dapat dipelajari dalam ilmu hermeneutika adalah lagu. pasalnya lagu tersebut memiliki

³⁶ Simms, *Paul Ricoeur*, 1.

³⁷ Josef Bleicher, "*Hermeneutika Kontemporer, Hermeneutika Sebagai Metode Filsafat*, 365.

sederet lirik dalam bentuk teks. kemudian teksnya akan dijelaskan. ada banyak karakter dalam hermeneutika, seperti F.D.E Schleiermacher, Wilhelm Dilthey, Hans-George Gadamer, Jurgen Habermas dan Paul Ricoeur. dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori hermeneutika Paul Ricoeur. penulis menggunakan teori hermeneutika Paul Ricoeur karena ia percaya bahwa makna tidak hanya didasarkan pada pandangan hidup penulis lirik lagu tersebut, tetapi juga tergantung pada pemahaman pembacanya tentang kehidupan.³⁸

Paul Ricoeur telah memberikan banyak kontribusi luar biasa untuk proyek filosofisnya. diantaranya adalah pemikirannya tentang hermeneutika, dianggap sebagai filsuf, dimaknai oleh manusia karena kemampuannya menerobos jarak budaya dan telah memenangkan banyak penghargaan, orang dapat mencapai latar belakang sejarah dari hal-hal yang dipahami orang.³⁹ Ricoeur percaya bahwa proses ini menggunakan metode bahasa semantik dan metode fenomenologis. hermeneutika Paul Ricoeur membahas teori tentang manusia dan dewa dalam cara strukturalisme, psikoanalisis, fenomenologi, simbol, agama, dan kepercayaan.

Ricoeur menunjukkan bahwa kata-kata juga merupakan simbol, karena kata-kata tersebut menggambarkan makna lain yang tidak langsung, tidak begitu penting dan simbolis, dan hanya dapat dipahami melalui simbol-simbol ini. kata-kata penuh dengan makna dan niat tersembunyi. oleh karena itu, ada kebutuhan potensial akan kata-kata untuk mengekspresikan konsep dalam bahasa. permintaan yang mendasarinya adalah permintaan hermeneutika. tujuan hermeneutika adalah

³⁸ Sumaryono E, "*Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat*" (Yogyakarta: Kansius, 1995), 103.

³⁹ *Ibid*

menghilangkan misteri pada simbol dengan mengungkap kekuatan yang tidak diketahui dan tersembunyi dalam simbol.

Bagi Ricoeur, simbol dengan tiga dimensi yaitu kosmik, unik dan puitis merupakan konstruksi dari semua makna, dimana makna literal, pertama dan langsung mengarah pada makna kedua, metafora dan tidak langsung, yang hanya dapat dicapai melalui makna pertama. menyadari. makna pertama yang terlihat dan harfiah bukanlah sesat, tetapi satu-satunya media untuk mencapai makna batin. atas dasar ini, maksud dan tujuan penjelasan bukanlah untuk menghancurkan simbol, tetapi untuk memulai dengan simbol.

Meski arti kata memang bisa bersumber dari konteks yang terkandung dalam kalimat tersebut, kritik juga bisa berbeda-beda sesuai jamannya. kata dan istilah dapat memiliki banyak arti, yang sejalan dengan tradisi dan budaya berbicara atau menulisnya. keragaman makna yang terkandung dalam suatu kata atau teks bila dikaitkan dengan konteksnya mengacu pada ungkapan suatu kata atau teks dengan “*ambiguitas*”, yaitu bila digunakan dalam konteks yang berbeda, suatu kata atau teks memiliki lebih dari satu makna.

Hal inilah yang dipikirkan oleh Paul Ricoeur, kemudian ia mengalihkan filosofinya ke hermeneutika, pemikirannya dalam hermeneutika, yaitu Interpretasi dan pemahaman teks. dalam perspektif kedua tokoh hermeneutika kontemporer, Paul Ricoeur dan Emilio Betti yang telah berkelanjutan mewakili tradisi hermeneutika metodologis, hermeneutika adalah kajian untuk menyingkap makna objektif dari teks-teks yang memiliki jarak, ruang, dan waktu dari pembaca. Namun, sebagaimana Hans-Georg Gadamer yang mewakili tradisi hermeneutika filosofis,

Paul Ricoeur juga menganggap bahwa seiring perjalanan waktu niat awal dari penulis sudah tidak lagi digunakan sebagai acuan utama dalam memahami teks.

Paul Ricoeur mengalamatkan penafsiran kepada tanda atau simbol yang dianggap sebagai teks. yang dimaksud dalam hal ini adalah interpretasi atas ekspresi-ekspresi kehidupan yang ditentukan secara linguistik. hal itu karena seluruh aktivitas kehidupan manusia berurusan dengan bahasa, bahkan semua bentuk seni yang ditampilkan secara visual pun diinterpretasi dengan menggunakan bahasa.

Paul Ricoeur menyatakan bahwa manusia pada dasarnya merupakan bahasa dan bahasa itu sendiri merupakan syarat utama bagi pengalaman manusia. oleh karena itu, hermeneutika adalah cara baru bergaul dengan bahasa dan penafsir bertugas untuk mengurai keseluruhan rantai kehidupan dan sejarah yang bersifat laten di dalam bahasa. Sumaryono berpendapat bahwa bahasa dinyatakan dalam bentuk simbol dan pengalaman yang dibaca melalui pernyataan atau ungkapan simbol-simbol. Paul Ricoeur memaknai simbol secara lebih luas daripada para pengarang yang bertolak dari retorika Latin atau tradisi neo-Platonik yang mereduksi simbol menjadi *analogy*.⁴⁰

Dalam interpretasi terhadap teks, kita tidak perlu bersitegang dan bersikap seakan-akan menghadapi teks yang beku, tetapi kita harus dapat '*membaca ke dalam*' teks itu. kita juga harus mempunyai konsep-konsep yang kita ambil dari

⁴⁰ Hardiman f, "*Seni Memahami: Hermeneutika dari Schleiermacher sampai Derrida*", 236.

pengalaman-pengalaman kita sendiri yang tidak mungkin kita hindarkan keterlibatannya sebab konsep-konsep ini dapat kita ubah atau disesuaikan tergantung pada kebutuhan teks. namun, di sini kita juga masih berkisar pada teks sekali pun dalam interpretasi kita juga membawa segala kekhususan ruang dan waktu kita.⁴¹

Cara-cara tersebut sesungguhnya berujung kepada tugas utama hermeneutika, yakni memahami teks. pada umumnya, para hermeneutis membedakan antara pemahaman, penjelasan, dan interpretasi, sekaligus ada sirkularitas antara ketiganya. tentang sirkularitas ini, Paul Ricoeur mengatakan :

“Engkau harus memahami untuk percaya dan percaya untuk memahami.”

Namun, buru-buru ini Paul Ricoeur menegaskan bahwa lingkaran tersebut hanya semu saja sebab tidak ada satu pun hermeneutik yang pada kenyataannya mau mendekati diri pada apa yang dikatakan oleh teks jika ia tidak menghayati sendiri suasana makna yang ia cari. hermeneutis harus menggumuli interpretasinya sendiri, ia harus mulai dengan pengertian yang seakan-akan *‘masih mentah’* sebab jika tidak demikian ia tidak akan mulai melakukan interpretasi”.⁴²

Dengan demikian jelaslah bahwa penulis harus bisa untuk menafsirkan atau menginterpretasikan lirik lagu dikalangan musik deathmetal peneliti dapat mencari makna yang tersembunyi dengan menggabungkan pandangan tersebut. kekuatan

⁴¹ Richard E. Palmer. *“Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 16

⁴² Sumaryono E, *“Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat”*, 105

pandangan peneliti sebagai pembaca teks dikombinasikan dengan pandangan sipencipta lagu memungkinkan untuk menemukan makna tersirat dalam teks lirik lagu tersebut.

Untuk memahami makna dari beberapa lirik lagu yang peneliti gunakan, disini peneliti menggunakan teori hermeneutika Paul Ricoeur. adapun beberapa sub dari teori interpretasi Paul Ricoeur yang penulis gunakan yaitu :

1. Dialektika Peristiwa dan Makna

Pendekatan-pendekatan tersebut adalah linguistik kalimat yang mengetengahkan topik umum semantik: fenomenologi makna yang didapat dari karya *logical investigation* bagian pertama Husserl.⁴³ dan jenis analisis linguistik yang memberikan karakterisasi deskripsi Filsafat Anglo-Amerika tentang bahasa biasa. pembahasan tentang dialektik ini menjelaskan bahwasanya untuk memaknai suatu peristiwa harus adanya suatu komunikasi antar penulis lagu dan peristiwa yang sedang diamatinya. maka pada waktu aksi tentang bela Islam penulis lagu juga mengamatai hal tersebut dari konteks kejadian hingga kondisi psikis mayoritas demonstran yang turun kejalan demi memperoleh data tentang tragedi tersebut.

2. Makna sebagai ‘Arti’ dan ‘Refrensi’

Dialektika subjektif-subjektif ini tidaklah menghentikan pemaknaan makna dan untuk itu tidaklah menghapuskan struktur objektif. sisi objektif wacana itu sendiri dapat di ambil dalam dua cara. kita dapat memaknai apa wacana itu adalah

⁴³ Edmund Huserl, “*Logical investigation*”, terjemahan. J. N. Findlay, (London: Routledge Kegan Paul, 1970), vol 2.

‘makna’ nya dan tentang apa ‘wacana’ itu sebagai ‘Referensi’nya. pemahaman membawa pengalaman kedalam bahasa merupakan kondisi ontologis refrensi, suatu kondisi ontologis yang terefleksikan kedalam bahasa sebagai sebuah postulat yang berdasarkan pada mana kita mempresuposisikan eksistensi sesuatu yang tunggal yang kita identifikasikan.⁴⁴ atas dasar uraian diatas, keseluruhan konsep mengenai symbol dan kata-kata takperlu tampilseakan-akan penuh dengan misteri.

Disini semantik dipahami apa adanya dengan simbol-simbol literal, dan memahami makna dari simbol ke simbol. dan bisa dikatakan bahwa bahasa ini sebagai awal atau pembuka dari berbagai pengetahuan⁴⁵.

Dari beberapa kajian teori tersebut dapat dikatakan bahwa disini lirik lagu Deathmetal ini mengkritik sesuai pada aksi dan keadaan waktu itu. semisal saat penulis lagu (Composser) mengalami beberapa keadaan yang sangat genting, terutama dalam ramai-ramainya konflik keberagamaan. mereka melantunkan perasaan lewat lagu tersebut sehingga bisa dikatakan pembawaan pesan tersampaikan lewat lagu dan kritikan ini juga berlangsung hingga konflik yang terjadi selesai.

1. Pada tahap pertama, teks atau lirik lagu diposisikan sebagai objek yang akan diteliti sekaligus sebagai subjek atau pusat yang otonom. Karya seni siposisikan sebagai fakta ontologi.

⁴⁴ Paul Ricoeur, “*Teori Interpretasi*”. Cet II, terjemahan Musnur Hery, (Jogjakarta: IRCisoD, 2012), 55

⁴⁵ *Ibid*, 28.

2. Tahap kedua, masuk kepada cara objektivasi struktural. Posisi analisis struktural pada tahap ini sangat penting namun hanya berfungsi untuk mengobjektivasi strukturnya saja. dengan perkataan lain, penggunaan metode ini berhenti pada pembacaan teks yang otonom untuk mendukung pemaknaan yang dihasilkan dalam tafsir hermeneutika. di sini Ricoeur meminjam teori strukturalisme dari Ferdinand de Saussure. hal yang penting dalam upaya menangkap pandangan Saussure adalah prinsip bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda. setiap dari tanda itu tersusun dari dua bagian, yaitu signifier dan signified. Tanda adalah suatu kesatuan dari bentuk penanda dan petanda. penanda (signifier) adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”, sedangkan petanda (signified) adalah aspek konsep mental atau gambaran mental dari penanda.

3. Pada tahap berikutnya, pemahakan akan semakin luas dengan mulai masuk pada tahap simbolisasi. Simbol yang diperoleh merupakan bagian dari simbol yang paling kuat dan dominan. hal demikian terjadi karena posisi tafsir sudah melampaui batas struktur.

4. Kode-kode simbolik yang di tafsirkan tentu membutuhkan berbagai macam hal yang bersifat referensial yang menyangkut proses kreatif seniman dan faktor-faktor yang berkaitan dengannya. dalam penelitian ini maka akan juga berdasarkan pada latar belakang pencipta lirik dan lagu.

5. Berikutnya kode-kode simbolik yang terdapat dalam teks dikaitkan dengan berbagai persoalan di luar dari dirinya berdasarkan pada disiplin ilmu lain. Dengan begitu akan memungkinkan tafsir menjadi lebih luas dan dalam.

6. Pada tahap terakhir, yang merupakan ujung dari proses ini adalah telah ditemukannya makna atau pesan yang terkandung dalam sebuah teks. dengan demikian makna dan pesan dalam analisis hermeneutika berada pada wilayah paling luas dan paling berjauhan dengan teks (karya seni sebagai fakta ontologis), akan tetapi tetap berada pada horizon yang dipancarkan oleh teks.⁴⁶

Alasan mengapa penulis menggunakan metode hermeneutika Paul Ricoeur adalah, mengambil dan menerapkan teks dari segi historis penulis lirik “Daniel Mardhany” lebih relevan dari sudut pandang dialektis peristiwa dan Pemaknaannya. dalam kata lain Ricoer lebih dominan membahas tentang sastra dan tulisan Ilmiah lainnya termasuk Bible.

Oleh karena itu, untuk menjelaskan atau memaparkan lirik lagu DeadSquad, peneliti dapat menemukan makna yang tersembunyi dengan menggabungkan dua sudut pandang. kekuatan perspektif peneliti sebagai pembaca teks yang dipadukan dengan perspektif pencipta lagu memungkinkan untuk menemukan makna yang tersembunyi dalam lirik lagu. dan apa yang kita terjemahkan atau kita tafsirkan saat ini belum tentu benar ke “Arti”annya menurut pencipta lirik lagu sendiri. maka dari itu perlunya menggunakan metode ataupun teori untuk mengetahui makna yang tersirat dalam lirik lagu tersebut.

Dalam kajian tentang teks lirik lagu ini, dan diantara teori hermeneutika Paul Ricoeur yang ada, penulis hanya menggunakan dua kajian teori analisis dari Sub hermeneutika Paul Ricoeur. di karenakan menurut penulis lirik yang dijadikan

⁴⁶ Zaenal Arifin, “*Hermeneutika Fenomenologis Paul Ricoeur*”, dalam Nafisul ‘Atho dan Arif Fahrudin, 232.

objek dalam kajian ini merupakan hasil dari pengalaman-pengalaman yang penulis lirik jadikan sebuah karya. dan pengalaman tersebut berdasarkan kisah nyata yang dialami oleh sipembuat teks lirik lagu tersebut. alhasil mengambil dengan cara menganalisis tentang *Dialektika Peristiwa dan Makna* dalam teks tersebut, karna melalui banyaknya peristiwa itu lirik bisa menjadi terlihat “Gahar” dimata orang yang membacanya.

Dan untuk memaknai suatu peristiwa penulis juga turut andil menyelam dan melarutkan semua pemikiran dalam sebuah konteks tersebut hingga mendapatkan analisis yang tajam dalam menginterpretasikan sebuah teks lirik lagu “*Hiperbola Dogma Monotheis*”. sub-bab yang kedua dipilih karena terusan dari dialektika Peristiwa adalah untuk mencari arti dan makna yang tersirat dalam lirik lagu tersebut sehingga jelas untuk siapa lagu diciptakan dan bagaimana lirik bisa lahir dan diterima semua kalangan yang memiliki perasaan yang sama dengan pencipta lirik lagu itu sendiri.

Pemaknaan dalam sebuah teks memang sangatlah diperlukan pola pikir yang dalam pula, apalagi teks yang diusung dalam pembahasan kali ini adalah teks lirik lagu yang pada tiap bagian kalimatnya memiliki majas-majas yang sulit dicerna bagi kalangan orang. yang tentu saja adanya teks yang sangat berbobot ini menaikkan pula stigma akan sebuah grup band yang isinya orang-orang yang kapasitas pemikirannya lain daripada banyaknya pencipta lirik lagu pada umumnya.

BAB III

LIRIK LAGU “HIPERBOLA DOGMA MONOTHEIS” SEBAGAI KRITIK KEAGAMAAN DI INDONESIA

A. Perkembangan Kritik

Kata “kritik” bermakna: “suatu penilaian yang dikemukakan baik dalam bentuk tulisan maupun lisan tentang suatu hal”. sosial adalah: “suatu hal berkenaan dengan perilaku interpersonal, atau berkaitan dengan proses sosial”. kritik sosial dipahami sebagai sebuah bentuk komunikasi yang dikemukakan baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, berkenaan dengan masalah interpersonal, serta bertujuan mengontrol jalannya sistem sosial.⁴⁷

Kritik sosial adalah penilaian ilmiah ataupun pengujian terhadap situasi masyarakat pada suatu saat. banyak lagi pengertian kritik sosial menurut para ahli, misalnya menurut Rendra kritik sosial adalah sebagai masukan untuk menyegarkan kehidupan kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan”. menurut Jassin, “Kritik adalah hal-hal berupa tanggapan, komentar yang membicarakan soal-soal manusia dan hidup, yang dijiwai oleh subjektivitas pengarang.” kritik sosial terdiri dari dua istilah yakni dari kata kritik dan sosial. kritik, dijelaskan bahwa kritik berarti

⁴⁷ Susetiawan, “*Harmoni, Stabilitas Politik dan Kritik Sosial*”, dalam Moh. Mahfud MD, dkk (ed), “*Kritik Sosial Dalam Wacana Pembangunan*”, (Yogyakarta: UII Press, 1997), 4

kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk suatu hasil karya, pendapat dan sebagainya.⁴⁸

Dilihat dari konsep kritik sosial, kritik berasal dari bahasa Inggris, criticism yang diturunkan dari bahasa Perancis, critique, dan mulai muncul ke publik pada abad ketujuh belas. kata critique yang berasal dari bahasa Perancis ini berakar dari bahasa Latin, criticus yaitu hakim, pengambilan keputusan, atau pengkritik. jika dilihat lebih awal lagi, kata kritik secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yang diturunkan dari bahasa Yunani Kuno, yang artinya orang yang memberikan pendapat beralasan atau analisis, pertimbangan nilai, interpretasi, atau pengamatan. Istilah dari kata Yunani Kuno tersebut juga biasa digunakan untuk menggambarkan seorang pengikut pada posisi yang berselisih dengan suatu objek kritikan atau menentang objek kritikan tersebut. pengkritik dalam Bahasa Indonesia merupakan sebutan bagi orang yang mengemukakan kritik.⁴⁹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kritik merupakan kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya. kritik membuka diri untuk diperdebatkan, mencoba untuk meyakinkan orang lain, dan mengundang kontradiksi. dengan demikian, kritik menjadi bagian dari tukar pendapat publik.⁵⁰

Kritik sosial juga dapat di ekspresikan dalam berbagai bentuk seni dan novel, seperti lukisan, musik, drama, dan film. menurut Benjamin dalam majalah "*Talish*",

⁴⁸ Akhmad Zaini Akbar, "*Kritik Sosial, Pers Dan Politik Indonesia*", (Yogyakarta: Uii Press 1999), Cet.2, 48-49

⁴⁹ *Ibid*, 47.

⁵⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 78

kritik dapat dikatakan mengungkapkan kebenaran melalui karya seni. Sastra memperlihatkan gambaran-gambaran kehidupan, dan maknanya mencakup hubungan antara masyarakat dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya, tetapi keliru jika dianggap menggambarannya secara lengkap. sastra adalah dokumen sosial sebagai potret realistik yang dapat digunakan untuk menggambarkan sejarah sosial. kritik sosial dapat di bedakan menjadi kritik terbuka dan kritik tertutup menurut cara penyampaiannya, dan juga dapat dilakukan secara rahasia.

Kritik sosial publik mengacu pada penilaian atau analisis langsung terhadap lingkungan atau situasi sosial, sedangkan kritik sosial dilakukan secara simbolis secara, tekstual, atau mengandung makna informasi yang secara tidak langsung tersirat oleh kondisi sosial tertentu.

Menurut konsep kritik dan sejarahnya yang dikemukakan di atas dapat dijelaskan bahwa kritik sosial dilakukan oleh individu atau kelompok dan merupakan kegiatan sosial yang bertujuan untuk menganalisis, mengevaluasi, atau mempelajari kondisi sosial. tujuan dan sasaran khusus. kritik sosial juga dapat diartikan sebagai kritik terhadap kondisi sosial. hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan sosial dalam kelompok masyarakat. oleh karena itu, kritik sosial dapat menjadi sarana kontrol sosial atas sistem dan proses sosial, sehingga memungkinkan masyarakat melakukan proses sosial sesuai dengan nilai dan norma yang ada.⁵¹ Sebagai fakta sejarah, agama dan budaya dapat saling mempengaruhi,

⁵¹ Susetiawan, "*Harmoni Stabilitas Politik Dan Kritik Sosial*", (Yogyakarta: Uii Press 1997), 27

karena keduanya memiliki nilai dan simbol. agama adalah simbol, simbol nilai ketaatan kepada Tuhan. kebudayaan juga mengandung nilai dan simbol yang memungkinkan manusia hidup di dalamnya. agama membutuhkan sistem simbol, dengan kata lain agama membutuhkan budaya religius. tetapi perlu untuk membedakan antara keduanya. agama bersifat final, universal, abadi (perennial), dan tidak akan berubah. budaya itu khusus, relatif dan sementara. agama tanpa budaya memang bisa berkembang menjadi agama individu, namun tanpa budaya, agama secara kolektif tidak bisa mendapat tempat.⁵²

Dalam hal agama dan budaya, Islam tidak mengesampingkan perkembangan budaya dan adat-istiadat dalam kehidupan masyarakat, selama budaya dan adat tersebut tidak bertentangan dengan norma spiritual dan agama. hubungan antara manusia dan budaya pada hakikatnya merupakan hubungan dialektis.

Interaksi kreatif antara manusia dan budaya, budaya adalah sebuah produk Manusia, tetapi manusia itu sendiri adalah produk budayanya. dialektika prinsip dasar ini meliputi tiga momen atau tahapan, yaitu eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi. eksternalisasi adalah proses pemberian dari diri manusia yang berkelanjutan memasuki dunia ini melalui aktivitas fisik dan mentalnya. secara objektif tahap dimana aktivitas manusia menghasilkan realitas objektif diluar orang. Objektivitas adalah hasil logis dari tahap eksternalisasi. jika pada tahap eksternalisasi, manusia sibuk melakukan aktivitas fisik dan mental kemudian pada

⁵² Anjar Nugroho SB, "Islam dan Kebudayaan Lokal: meretas ketegangan Islam dan Kebudayaan Lokal " Al-Manaf, 14 Agustus 2007.

tahap objektifikasi, kegiatan tersebut menghasilkan produk hal-hal tertentu, seperti gedung, mobil, komputer, lukisan, patung, buku ilmiah, dan lain-lainnya.⁵³

Dalam interaksi sosial umat beragama di Indonesia sangatlah guyub teratur dan tidak ada batasan dalam berkawan antar umat beragama. pada suatu ketika saat ada tragedi tentang keberlangsungan politik di Indonesia tiba-tiba mulai ramai dibicarakan tentang arogansi organisasi beragama yang sangat fanatik terhadap calon yang akan diusung menjadi pemimpin golongannya. yang penulis tertarik untuk mengusung pembahasan ini adalah mengapa harus menjadi sangat arogan atau menggunakan kekerasan untuk mengusung sebuah tokoh yang belum tentu jelas keadilan dan kebaikan kinerjanya.

Dalam kata lain pembahasan tentang kultur sosial beragama di Indonesia yang pernah dikenal dengan sifat guyub dan toleransinya sangat baik tiba-tiba menjadi ajang permusuhan sesama muslim maupun non muslim.

Adapun respon sebuah tokoh muslim maupun mantan Presiden republik Indonesia juga angkat bicara perihal kekerasan anggota organisasi Islam yang mengakibatkan kematian warga pada waktu itu, yaitu Almarhum GusDur “Abdurrahman Wahid”. beliau sampai berkata bahwasanya mereka adalah “*Organisasi Bajingan*”⁵⁴. dikarenakan sangat marahnya beliau terhadap perilaku kearoganan organisasi tersebut.

⁵³ Peter L. Berger, *The Social Reality of Religion*. (Norwich: Penguin Books, 1973) hlm. 14; dikutip dalam Rafael Raga Maran, *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta Jakarta, 2000), 16.

⁵⁴ Dikutip dari Youtube, https://www.youtube.com/watch?v=5YvZKtUDqKg&ab_channel=JasHijau, menit 1:23.

Alih-alih juga ternyata pemimpin organisasi mereka yaitu Habib Rizieq Shihab juga mengatakan bahwasanya “*Gus Dur itu buta mata juga buta hati*”. Disini penulis juga sangat lebih tertarik untuk mengusung pembahasan tentang kritik melalui media seni musik dikarenakan ketertarikan lirik yang sangat *Satir* dan juga sangat sulit dicerna oleh orang awam di kalangan penikmat musik keras atau bisa kita sebut Underground.

B. Perkembangan Kritik Keagamaan

Menjadi orang yang beriman memiliki dua konsekuensi sekaligus, yaitu pengabdian penuh kepada Tuhan (vertikal) dan komitmen ihsan terhadap kemanusiaan (horizontal). usulan tentang membela Islam harus didasarkan pada kepentingan menjaga harkat dan martabat umat Islam, sejalan dengan dimensi kebangsaan yang inklusif, dan bermuara pada sikap penghormatan terhadap nilai-nilai kemanusiaan universal.

Alasan membela Islam adalah untuk taat kepada Tuhan, untuk memuliakan sesama, dan untuk beriman kepada umat manusia, termasuk memerangi ketidakadilan dan ketimpangan ekonomi yang semakin mengikis cita-cita kejayaan manusia di Indonesia. buktinya pada perjalanan masa reformasi yang sekarang masih berlangsung masih banyak tindak-tindak korupsi diberbagai lembaga dan kepentingan, terjadinya peperangan antar masyarakat dan juga ketidakadilan dalam hukum peradilan Indonesia.

Konflik-konflik keagamaan yang terjadi, khususnya di Indonesia, seolah tidak memiliki arah. negara ini penuh dengan konflik antar agama, misalnya karena

penyalahgunaan kalimat atau ucapan, upacara keagamaan, atau sindiran wacana teologi. atas nama identitas agama, segala bentuk pengusiran, pemukulan, dan ancaman seolah menjadi hal yang lumrah, menafikan perbedaan. terjadinya banyak peristiwa kekerasan telah membentuk budaya nasional, yang menunjukkan gejala hipersensitivitas terhadap istilah-istilah seperti harmoni, dan toleransi.⁵⁵

Namun pada kenyataannya, karena agama merupakan hal terpenting di Indonesia, penggunaan agama sebagai komoditas politik tidak dapat dihindari. hal ini dapat mengancam keharmonisan kehidupan warga negara Indonesia. agama dapat dijadikan sebagai sumber daya yang kuat untuk memobilisasi dan menjadi kekuatan politik.⁵⁶

Sebagai salah satu contoh tentang perkembangan kritik adalah tidak hanya melalui aksi maupun menghina antar golongan. berkembangnya tentang kritikan atas dasar agama di Indonesia semakin luas, banyak cara untuk menyampaikan kritiknya perihal ketidakcocokan ajaran dengan perilaku yang dicerminkan dimasyarakat dengan cara teatral, musik maupun demonstrasi.

Islam yang kita kenal dengan sifat Rohman-Rohimnya tidak lagi bisa dikenal semenjak adanya kasus teroris atau pengeboman atas nama Islam dan berpakaian yang menyimbolkan agama Islam. dan pada akhirnya agama Islam yang banyak orang tahu dengan saling mengasihi dan menyayangi berubah drastis menjadi stigma agama yang penuh kebencian dan kekejaman. dan yang lebih parah lagi

⁵⁵ Ibrahim, "*Dari Politik Identitas ke Politik Kewarganegaraan*", (Danadyaksa: Yogyakarta, 2013). 43-44.

⁵⁶ *Ibid.*

hingga ada istilah “*Islam Phobia*”, hal semacam ini sudah banyak terjadi di Eropa. Jika kita menjadi seorang muslim di daerah barat maka jangan harap masih menerima perhatian lebih dari mayoritas orang Eropa. beberapa contohnya adalah, di rasiskanya kita dalam urusan politik, ekonomi, perlakuan sosial, maupun urusan keagamaan.⁵⁷

Perkembangan kritik keagamaan sangatlah beragam, dan salahsatunya yang penulis angkat adalah melalui media musik, lebih ringkasnya lagi adalah musik DeathMetal.

Deadsquad adalah band Deathmetal yang dalam penulisan liriknya condong pada kritikan sosiokultur, politik, agama maupun isu-isu rasisme. secara musikalitas, Deadsquad memiliki genre technical Death metal, yang menggunakan banyak not diatonik. musik ini biasanya menyatu dengan genre metal dan rock, dan jazz progresif. tempo cepat, teknik kompleks, drum pedal ganda, dan ketukan cepat adalah ciri khas dari tren permainan memetakan yang dikejar Deadsquad. meski mereka tidak menggunakan growl dan cenderung menggunakan teriakan yang berat untuk bersuara, Deadsquad tidak hanya pilih-pilih tentang musik mereka. meski tidak bisa diterima mainstream, saat memilih tema album, judul lagu, atau mengarang lagu, Deadsquad tidak hanya memandang death sebagai image dasar dari Death metal, tapi juga sering mengandung unsur kritik sosial.⁵⁸

⁵⁷ Wawancara, Elle Noor Aziza (Mahasiswi Unitomo) di rumah saya, 26 juli 2021. 13.30 Wib

⁵⁸ <https://matamatamusik.com/deadsquad-ikon-death-metal-indonesia-yang-mampu-hidup-di-dua-dunia/> diakses 12 juli 2021.



Gambar 3.1 personil Band DeadSquad

DeadSquad dalam lagu-lagunya menggunakan bahasa tinggi yang jarang digunakan dalam bahasa sehari-hari seperti: *hiperbola, manufaktur, utopia, pergema, dogma, devosi, mitologi, tradisi usang* dan masih banyak lainnya. Sehingga hal itu membutuhkan ketelitian yang '*khusus*' agar dapat memahami maksud dan tujuan dari bahasa-bahasa tersebut. Misalnya lagu yang berjudul *Tyrannation*, yang lirik awalnya berbunyi: "*Devosi bergema duka memekakan telinga yang tuli, repitisi mitos usang makhluk mitologi, halusinasi introksikasi imajinasi*". bahasa-bahasa seperti ini tentu sangat sulit dipahami bagi orang awam pada umumnya yang jarang mendengar bahasa-bahasa tersebut. begitu juga dalam memahami isi atau kandungan lagu tersebut. di samping itu, para pecinta atau fans *DeadSquad* yang tergabung dalam komunitas pasukan mati menjadikan lagu-lagu *DeadSquad* sebagai bahan diskusi mingguan di kalangan anggota pasukan mati

serta berusaha untuk melihat apa yang ingin disampaikan dan kejadian dibalik lagu-lagu DeadSquad.⁵⁹

C. Musik dan Kritik Keagamaan

Musik sendiri bersifat universal, sehingga masyarakat dan pendengar dapat dengan mudah menerima musik dimanapun mereka berada. atas dasar ini, musik dapat digunakan sebagai media penyampaian Informasi merupakan inti atau hal terpenting dalam proses mengkritik. proses penyampaian itu sendiri adalah pesan dari penulis lagu "*Song Writer*" atau Vokalis kepada para fans atau pendengar bahkan penikmat musik.

Salah satu media yang banyak melakukan proses mengkritik adalah melalui musik. selain perannya sebagai media hiburan, saat ini fungsi musik juga telah berkembang. Salah satunya untuk media komunikasi. karena dalam bermusik, pencipta musik berusaha menyampaikan informasi, ide, gagasan, opini bahkan kritik kepada publik dan penonton.

Selain sebagai media kritik, musik juga memiliki fungsi respon sosial. Mutachin mengatakan banyak musisi Indonesia yang menggunakan musik untuk mengekspresikan keinginan, pendapat, dan kritik mereka. mereka menciptakan lagu-lagu populer dan menggunakan puisi-puisi yang dapat menggugah perhatian publik dengan tema-tema yang menyangkut kondisi sosial, tingkat kesejahteraan,

⁵⁹ Wawancara, Risky Mono.(Salah satu anggota yang tergabung dalam komunitas pasukan mati di Surabaya).

lingkungan dan kecemasan masyarakat. Secara umum, para pencipta lagu-lagu tersebut melakukan kritik sosial dan protes keras, terutama terhadap Pemerintah.⁶⁰

Saat ini, ada banyak cara untuk mengekspresikan diri bahkan mengkritik kebijakan pemerintah atau lembaga negara. demonstrasi adalah cara yang biasa kita dengar dan lihat ketika sekelompok orang ingin menyampaikan pendapat dan kritik. dengan cara ini, banyak orang berpikir bahwa mengkomunikasikan pendapat dan kritik mereka akan lebih kuat dan lebih cepat.

Seiring berkembangnya zaman media yang digunakan untuk mengkritik sudah menjadi berbagai ragam. saat ini untuk mengkritik kebijakan maupun keanehan dalam proses orang beragama tidak hanya melalui demonstrasi saja, salah satunya adalah melalui media musik.

Padahal, musik telah lama digunakan sebagai alat atau media untuk mengkritisi kebijakan atau perlawanan. masih banyak kesenian lain yang bisa digunakan untuk memberikan kritik, seperti seni rupa dan sastra. namun, informasi dan makna yang ingin disampaikan penciptanya seringkali tidak tersampaikan dengan benar, karena tidak semua orang cukup mengetahuinya.

Dapat dikatakan bahwa musik cukup efektif digunakan sebagai media atau alat untuk menyampaikan pendapat atau kritik sosial. dengan menyusun setiap kata menjadi lirik dengan cara ini, penulis lirik mencoba menyampaikan informasi dan keprihatinan tentang kebijakan dan fenomena yang terjadi di masyarakat.

⁶⁰ Muttaqin. Moh, "*Seni Musik Klasik*", Jilid 1 Untuk SMK, 10

Dalam penelitian ini, musik merupakan salah satu alternatif atau solusi bagi remaja, yang ditandai dengan respon individu terhadap beberapa hal atau masalah yang disulam melalui musik rock tanah air. mereka menganggap karya musisi dan penyanyi rock sebagai "karya seni", sehingga kreativitas karya mereka menjadi sumber kepuasan mereka. ciri-ciri "komunitas" Underground memungkinkan mereka untuk dianggap sebagai subkultur. komunitas-komunitas tersebut antara lain memiliki ruang wacana yang "cocok" untuk diri sendiri mereka sebagai kelompok sosial. tindakan langsung atau tidak langsung "melestarikan" prestasi kolektif yang dimiliki oleh komunitas underground adalah cara bagi para aktor untuk menunjukkan potensi atau bakat mereka dan menunjukkan eksistensi mereka sebagai kelompok sosial di masyarakat.

Biografi Daniel Mardhany

Pemilik nama lengkapnya adalah Daniel Mardhany. tepatnya pada tahun 2008, ia bergabung dengan band technical death metal di Jakarta dan menjadi vokalis utama "Deadsquad". anak pertama dari dua bersaudara ini lahir pada tanggal 25 Maret 1987, di Pamulang-Tangerang selatan, dan banyak melakukan aktivitas di luar band, seperti menjalankan bisnis celana dengan brand Dhroned, bisnis kuliner dan perusahaan rekaman Alaium record. Daniel memiliki hobi mengoleksi kaset sejak ia duduk di bangku sekolah dasar, ia lulus dari perguruan tinggi dan belajar CD setelah lulus, dan kuliah di Universitas Profesor Dr. Moestopo. Jika Anda

menghitung jumlah total kaset Daniel, CD, dan Vinyl, Anda bisa mencapai lebih dari 1.000 eksemplar.⁶¹



Gambar 3.2 foto Daniel Mardhany

Metallica adalah band pertama yang dia kenal. namun, dalam wawancara langsung beberapa waktu lalu (9 Februari 2015), dia mengatakan bahwa dia tidak suka band ini mengenalnya sejak awal. Daniel mengaku mulai belajar musik metal dari album pertama band Slipknot yang terbilang ekstrem saat duduk di bangku kelas dua SMP. Sejak "kelas satu" di sekolah menengah, dia telah aktif bermain band-band metal.⁶³

Daniel bergabung ke band Deadsquad menggantikan Babal yang memilih untuk hengkang. menilik dari laman Instagram-nya, Daniel Mardhany begitu getol dengan hobinya mengoleksi vynil. sebuah hobi yang tak jauh dari aktivitasnya

⁶¹ <https://www.kompas.com/hype/read/2021/05/02/183406766/profil-vokalis-deadsquad-daniel-mardhany/> diakses 12 juli 2021 20.34 wib

⁶² Diakses dari Google, pukul 03.38 Wib

⁶³ *Ibid*

sebagai musisi. bersama Deadsquad, Daniel Mardhany telah merilis 3 album studio yaitu Horror Vision yang rilis tahun 2009, Profanatik di tahun 2013, dan Tyranation di tahun 2016 lalu.⁶⁴

Ada beberapa perubahan kritik sosial dapat dipahami sebagai komunitas atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat. Kelompok yang menilai dan mengamati kondisi sosial dalam kurun waktu tertentu. dengan demikian, kritik sosial dapat digunakan sebagai sarana untuk mengontrol proses sistem sosial atau hubungan sosial, sehingga setiap anggota masyarakat dapat menghormati, menghargai, dan melakukan proses sosial sesuai dengan norma dan nilai universal.

Sebagai orang yang dari kalangan para seniman penulis sendiri juga mengalami dan menerapkan diri diposisi yang sama, yaitu sebagai penulis lagu dan pelaku musik di skena Industri seni Surabaya. memang ada beberapa tokoh musisi yang penulis jadikan acuan dalam menulis lagu. salah satunya adalah Otong dari band Rock “KOIL”. secara penulisan Otong Koil memiliki kapasitas yang lebih ketimbang para penulis lagu lain dikalangan musik Rock diTanah air.

Beberapa alasan mengapa Daniel sering mengkritik kepada banyaknya kejangalan dalam Politik, ajaran agama maupun tindak kriminal aparaturnya “*Patriot Moral Prematur*” negara adalah seringnya mengalami dan merasakan bagaimana dikucilkan bahkan dirasiskan dinegeri sendiri yang katanya berlandaskan “Bhineka Tunggal Ika.

⁶⁴ *Ibid*

Sangat sering disayangkan mengapa perbedaan ini sering membuat kontroversi, entah itu dari perbedaan keyakinan, pendapat maupun ideologi. Sebenarnya perbedaan antara semua unsur di bumi ini adalah agar kita lebih bisa untuk saling menghargai dan menghormati antar makhluk. namun lain cerita jika dinegara kita sendiri, dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya. antara lain adalah tentang ketidak cocokan madzab dalam menjalani agama dan ambigu-ambigu perihal konsep hidup.

Penulis sendiri pernah mengalami hal tersebut dilingkungan kalangan remaja, mereka yang sudah terbiasa melakukan hal-hal yang sudah menjadi tradisi dilingkungan tersebut agak susah menerima tentang hal baru yang belum pernah terjadi dilingkungannya. padahal jika mereka mau menerima dan sama-sama belajar untuk mengerti tentang keilmuan yang baru itu juga berdampak pada wawasan mereka sendiri dikalangan remaja. sayangnya tidak banyak orang yang mau menerima hal baru dan menerima perbedaan demi menambah keilmuan.

Wawasan dan kelimuan pada masa kini sangatlah berkembang pesat dan luas, banyak cara atau metode yang digunakan untuk menyampaikan hasrat amarah dan luapan kebencian untuk mengatasi suatu konflik permasalahan. musik sudah lama digunakan untuk menjadi media kritik dan penyampaian suara atas terbungkamnya ucapan yang sering dianggap menjadi pasal penistaan dan ketidak enakn perasaan akan ucapan-ucapanyang dilontarkan. adapunn beberapa faktor yang membuat para Seniman dari berbagai kalangan turut andil dalam embuat karya ciptanya. Salahsatunya adalah dengan mengguakan media seni.

D. Lirik Lagu Hiperbola Dogma Monotheis

Tradisi usang mengapa tetap (*kau*) pertahankan ?
 Sebar (*sampah*) kebodohan
 Otak miskin logika. ibadah bias satu arah
 Bakar semua doktrin mebusuk (*ajaran*) tanda tanya
 Mewariskan kesesatan, menghantui (*dengan*) kecemasan
 Gadaikan diri demi surga utopia
 Kupandang rendah tuhan lemah yang kau bela
 Otakmu terpaksa dogma usang membelenggu
 Siklus kehampaan Menodai altar replika
 Lumuri darah pekat sesamamu
 Jilat penuh nafsu ayat dalam kitab alfa tuhan
 Rumah tuhan terbakar bara api kebencian
 Sebar benih dendam sejak dini pada janin
 Jemaat buta arah reproduksi kedengkian
 Yang tersalurkan lewat perbaikan moral memuakkan
 Pembelaan bodoh sia sia

Setelah pemaparan diatas tentang sejarah musik dan beberapa contoh definisi “penyimpangan” penulis akan mengkolaborasikan kedua bahan bahasan tersebut. Dalam penelitian (tesis) milik Bambang Hernawan, 2003, yang berjudul Wacana Kritik Lirik Musik Rock (Studi Analisis Wacana Kritis Musik Underground Grup

Band Aliran Death Metal dan Punk di kota Bekasi), mengungkapkan bahwa musik identik dengan sebuah bunyi yang dihasilkan oleh getaran sebuah benda, yang menghasilkan suara.

Ritme dan nada merupakan keteraturan dari bunyi dan dapat dikatakan sebagai musik. dalam pengertian musik, definisi sederhana dapat dilihat yaitu sebuah bunyi, dan juga memiliki makna '*tinggi*' yang merupakan sebuah bentuk ekspresi, dari refleksi diri para pencipta musik. Bambang mengatakan bahwa Death Metal suatu cabang musik yang mulai 'membelah' dari induknya, Trash Metal dan Punk. musik jenis ini menyajikan teknik musik yang lain ditambah speed gitar dan ketukan drum yang cepat pula. lirik yang selalu bertema kritik, kematian, kehancuran, pembantaian, blesphemy, sexual masochist, misteri dan lain-lain, merupakan ciri dari musik beraliran Deathmetal ini.⁶⁵

Berkaitan pada penjelasan diatas, mengakibatkan peneliti tertarik secara garis besar untuk meneliti lirik-lirik lagu DeadSquad. apalagi dengan penyampaian dan gaya bahasa yang di gunakan oleh Daniel Mardhany selalu tidak terlepas dari bahasa kiasan yang beraneka ragam. dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan menggunakan pisau analisis hermeneutika untuk menelaah lebih dalam mengenai pesan yang ingin dikomunikasikan oleh Deadsquad melalui lirik lagu berupa bahasa, kata dan kalimat.

Menurut penulis, konflik agama sering terjadi di awal tahun 2017 yang sangat menarik, karena memang di tengah panasnya isu agama dan penyimpangan adat

⁶⁵ M. Soeharto, "*Kamus Musik*", (Jakarta Gramedia, 1992), 86

istiadat agama yang tidak normal. dari konflik suku hingga konflik agama, sejarah kehidupan manusia tidak pernah lepas dari konflik. beberapa perang ini berlangsung lama, misalnya konflik antara Islam dan Kristen, perang Salib, adalah perang terbesar dalam sejarah muslim dan kristen. kebencian kedua agama ini biasanya berakar pada peristiwa sejarah masa lalu.

Pada bagian ini penulis akan mencoba menganalisis teks dari lirik lagu band Deadsquad "*Hiperbola Dogma Monotheis*". menurut Daniel sebutan lirik atau penamaan lirik tersebut hanya bisa diterima dikalangan orang tertentu, dalam kata lain "*teks lirik lagu dari band Deadaquad ini sangatlah kompleks, dan semua orang bisa menginterpretasikan dengan cara atau dari sudut pandang yang berbeda-beda*".⁶⁶ dalam artian dengan banyaknya wawasan tentang keilmuan tentang *penafsiran*, kita bebas untuk menganalisa atau membedah lirik lagu dengan banyak metode maupun cara yang berbeda-beda.

Maka dari itu Daniel sendiri menciptakan lirik lagu dengan kalimat-kalimat yang jarang bisa penikmat musik genre lain mendengarkan atau menerjemahkan dikarenakan untuk mengkritik agar terlihat eksklusif, kita akan membedakan penulisan lirik dari band lain manapun.

Sebelum melanjutkan tentang analisis tentang teks lirik lagu, penulis akan membedah kata perkata arti dari judul lagu "*Hiperbola Dogma Monoteis*".

⁶⁶ Wawancara, " media telepon" Daniel Mardhany (Vokalis Band DeatMetal "DeadSquad"), senin 26 juli 2021, 20.22 wib.

1. Hiperbola : disini Hiperbola adalah sebuah majas yang berartikan, melebih-lebihkan atau memperhebat suatu pernyataan sehingga terkesan sangat menarik atau menyanjung.
2. Dogma : menurut KBBI, "*Dogma*" sendiri berartikan pokok ajaran (tentang kepercayaan dan sebagainya) yang harus diterima sebagai hal yang benar dan baik, tidak boleh dibantag ataupun diragukan.⁶⁷ dalam pengertian kalangan akademisi maupun intelektual "DOGMA" sendiri mempunyai banyak tafsir. salahsatu contoh yang penulis artikan disini "Dogma" adalah ajaran agama yang memang harus kita ikuti sebagai orang yang beriman.
3. Monotheis : dalam KBBI arti kata "*Monoteis*" adalah ajaran agama yang mempercayai adanya satu Tuhan: kepercayaan kepada satu Tuhan.⁶⁸ "*Theis*" sendiri dalam bahasa Yunani dikenal dengan artian "Tuhan" jika diberi tambahan kat "*Mono*" menjadi Satu Tuhan.

Dalam menyimpulkan analisis tentang penggabungan kata pada Judul "*Hiperbola Dogma Monoteis*" adalah: melebih lebihkannya suatu ajaran agama yang diyakini memiliki satu Tuhan. dalam artian konteks lirik tersebut mengkritik pola orang Islam bergama tetapi yang tidak sesuai dengan ajaran agamanya, sehingga mendapat sudut pandang yang buruk dari penganut agama lain tentang perilaku dan kesan yang dicerminkan dimasyarakat. seperti yang pernah terjadi pada tahun 2017 silam, kelompok organisasi agama membuat pernyataan tentang

⁶⁷ <https://kbbi.web.id/dogma>

⁶⁸ <https://kbbi.web.id/monoteisme>

“Bela Islam”. adapun respon dari seorang budayawan yang biasa kita kenal dengan nama Cak Nun “Ainun Nadjib”, dan beliau berkata : *“Ini bukan soal persatuan dan kesatuan. Kita ini tidak inklusif. Masing-masing kelompok kepentingan di antara kita ini eksklusif. Ini bukan nasionalisme. Ini bukan kebersamaan dan keutuhan untuk masa depan. Ini bukan kemashlahatan seluruh rakyat”*.⁶⁹

Studi kasus yang serupa pada bahan penelitian ini adalah, kasus pengeboman Gereja, bom Bali, tragedi kekerasan maupun tindak kriminal ISIS dan lain lain. banyak orang beragama yang menggunakan cara kebaikan, namun ada juga orang beragama yang salah kaprah menerima ajaran agamanya yang dari berbagai macam sudut pandang. alhasil kekeliruan dalam menjalani hidup beragamanya sangatlah salah dan bisa dikatakan merendahkan stigma ajaran agamanya sendiri. dimasa yang modern ini banya cara untuk mendapat informasi maupun kajian-kajian tentang keberagaman melalui media sosial. namun, bagaimanapun jika kita sedang belajar atau dalam kata lain *“Ngilmu”* harus ada yang membimbing, mendidik, dan mengarahkan. maka dari itu Islam mewajibkan umatnya memiliki seorang Guru atau Ustadz yang dari Ilmu maupun sanat keilmuannya jelas, agar tidak terjadi hal-hal yang salah kaprah dan arogan.

⁶⁹ Dikutip dari, <https://nasional.sindonews.com/read/265632/13/kisruh-fpi-polisi-cak-nun-masing-masing-merasa-benar-tak-ada-dialog-1607746368>. Selasa 27 juli 2021, puul 16.40 Wib.

BAB IV

ANALISIS HERMENEUTIKA PAUL RICOEUR TERHADAP TEKS

LIRIK LAGU “HIPERBOLA DOGMA MONOTHEIS”

A. Temuan Penelitian

Lirik merupakan bagian dari karya sastra yang termasuk dalam jenis karya sastra puisi. seperti halnya puisi, lirik lagu juga merupakan ekspresi dan luapan isi hati dari suara kritik, sikap, dan perasaan penyair. di antara sekian banyak tembang-tembang yang bermunculan di industri hiburan, beberapa komposer (pencipta) bahkan menulis atau mengisi cerita yang terdapat dalam lagu yang akan mereka tulis berdasarkan pengalaman hidup mereka sendiri. beberapa contoh tema atau konsep yang diusung dalam penulisan lirik lagu sendiri adalah, perilaku sosial seperti cinta, benci, dendam, Politik, konflik agama bahkan hubungan sosial bermasyarakat.

Dari segi kebahasaan, lirik dalam semua lagu *DeadSquad* banyak menggunakan kata-kata yang asing bahkan jarang didengar bagi kalangan orang Awam untuk menggambarkan realitas sosial di Indonesia yang sedang terjadi, khususnya situasi sosial budaya, ras, agama, dan politik. kritik yang diungkapkan dalam setiap lagu dalam album ini diarahkan pada fenomena sosial dan budaya, seperti penindasan minoritas oleh mayoritas Borjuis, kediktatoran, konflik nasionalisme dan konflik keagamaan.

Banyak juga media untuk menyampaikan aspirasi maupun kritikan terhadap hal yang bagi mereka kurang cocok, dan bagi kalangan remaja usia 17 tahun hingga 30 tahunan musik adalah sarana yang sangat ampuh dalam meluapkan rasa benci maupun ketidak senngannya terhadap hal yang bagi mereka kurang masuk akal.

Salah satunya adalah kritik sosial tentang penggunaan agama sebagai alat untuk kepentingan kelompok tertentu, seperti yang ciptakan oleh lagu DeadSquad berjudul "*Hiperbola Dogma Monotheis*" dan berikut ini adalah contoh bait dalam lirik lagu tersebut:

"Kupandang rendah tuhan lemah yang kau bela"

"Otakmu terpaksa Dogma usang membelenggu"

"Siklus kehampaan Menodai altar replika"

"Lumuri darah pekat sesamamu, Jilat penuh nafsu ayat dalam kitab alfa tuhan".

Secara tekstual, jika anda membaca sya'ir lirik teks ini tanpa memahami konteksnya, akan menimbulkan kontroversi. dilihat dari konteksnya, penggunaan agama sebagai alat kepentingan masih ada di Indonesia. agama menjadi alasan segala tindakan untuk mendapatkan keuntungan materi dan kekuasaan. sayangnya banyak orang yang terkena imbasnya. sebagai bangsa dengan berbagai keyakinan agama, setiap orang harus hidup rukun dan memperlakukan semua orang secara adil. DeadSquad menggunakan lagu-lagunya sebagai media kritik untuk menghadirkan fenomena tersebut, mengingatkan siapa saja yang mendengar lagu-lagunya dengan gaya satir bahwa Indonesia saat ini sedang dalam keadaan tidak baik-baik saja.

B. Analisis Teks Lirik Lagu “Hiperbola Dogma Monotheis” Perspektif Hermeneutika Paul Ricoeur.

Hermeneutika adalah metode yang digunakan oleh Paul Ricoeur untuk mengungkap makna yang masih tersembunyi di dalam teks. Ricoeur mengatakan bahwa setiap kata adalah simbol karena menggambarkan makna tidak langsung atau metaforis lainnya yang hanya dapat dipahami melalui simbol. Simbol dan kata merupakan bentuk bahasa sebagai ekspresi, karena manusia hanya dapat memahami sesuatu melalui bahasa, dan bahasa merupakan syarat utama dari semua pengalaman manusia.⁷⁰

Maraknya tentang kajian-kajian analisis teks dan wacana dalam pemikiran kontemporer tidak hanya mengindikasikan suatu tema penting pada abad 20, namun juga menjadu suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk re-elaborasi persoalan bahasa. dikarenakan dengan bahasa kita dapat mengungkap apa yang kita inginkan, dengan bahasa pula, banyak makna yang hadir dengan bebasnya kedalam atmosfer kesadaran kita masing-masing. bahasa adalah satu-satunya cara untuk kita pilih untuk menampakkan realitas yang sebagaimana kita tidak mampu untuk mengungkapkannya. bisa dikatakan juga Ricoeur memiliki kesamaan dengan Habermas, Ricoeur mempertahankan refleksi untuk interpretasi. sehingga hermeneutiknya merupakan cara untuk menyingkap intensi dan arti yang tersembunyi dibalik teks, maka bisa disimpulkan bahwasanya memahami bagi Ricoeur adalah menyingkap.⁷¹

⁷⁰ *Ibid*, 12.

⁷¹ Budi Hardiman. F, “*Seni Memahami*”, (Kanisius, Yogyakarta 2015), 240

1. Analisis Lirik Perspektif Dialektika Peristiwa dan Makna

Sebuah wacana dipandang baik sebagai suatu kejadian atau peristiwa, yaitu yang *pertama* sebagai fungsi predikatif yang digabungkan dengan suatu identifikasi, *kedua* sebagai sesuatu yang abstrak, yang bergantung pada keseluruhan kongkrit yang merupakan dialektiks antara peristiwa dan makna sebagai kalimat dalam sebuah teks.⁷² pada bagian ini penulis mengarahkan pada penelitian yang memadai untuk membandingkan antara semiotik dan semantik. disini penulis mengkonstruksi beberapa pendapat tentang pendekatan. yang harus dilakukan untuk alasan yang berbeda yang berkenaan dengan kekhususan bahasa sebagai wacana.

Daniel mengatakan, terciptanya lagu “Hiperbola Doma Monotheis” disebabkan oleh kericuhan-kericuhan tentang kondisi faktor keagamaan pada masa itu yang menyebabkan banyaknya rasa ketakutan sebagai orang yang memeluk agama selain Islam di Indonesia ini. begitupun mulai awal mengerti bahwasanya agama mayoritas di Indonesia sendiri bisa dilihat tidak adil dan tidak mencontohkan sikap dan sifat ke-Islamannya sendiri, mulai dari bom Gereja, terorisme, penghinaan antar agama bahkan sampai tentang pemilihan pemimpin diwilayah tersebut.⁷³ adapun contoh yang beliau paparkan adalah tentang tragedi kerusuhan etnis pada Mei 98 yang mengakibatkan keluarganya merasakan dampak

⁷² *Ibid*, 36.

⁷³ Wawancara, “ media telepon” Daniel Mardhany (Vokalis Band DeatMetal “DeadSquad”), senin 26 juli 2021, 20.22-22.30 wib.

dan ketakutan jika bertemu dengan orang yang rasis terhadap salahsatu etnis maupun agama di Indonesia

Berikut ini adalah pemaparan tentang lirik lagu “Hiperbola Dogma Monotheis” perspektif analisis Dialektika Peristiwa dan Makna hermeneutika Paul Ricoeur:

“Tradisi usang mengapa tetap kau pertahankan? sebar (sampah) kebodohan”

Tradisi yang dimaksud pada konteks ini adalah kebiasaan yang turun-temurun dari dulu hingga sekarang, dan mengapa masih tetap dilakukan. jika kita melihat konteksnya yang lebih dominan adalah perihal agama, maka perlu kita ketahui juga jika orang yang mendalami atau memeluk suatu agama, maka orang itu tidak akan menunjukkan keburukannya. dikarenakan sudah pasti semua agama manapun pasti telah mengajarkan hal-hal maupun ajaran yang saling mencintai dan menyayangi sesama orang yang beragama yang bisa kita ketahui dalam nama lain *“Toleransi”*. tetapi justru kenyataannya dilapangan tidak, demi kepentingan sekelompok golongan adapula yang masih mengkubu-kubukan antar agama atas nama pemimpin harus seiman. konteks menyebar kebodohan dalam hal ini adalah masuhnya menerapkan sifat-sifat yang tidak sewajarnya dilakukan, tetapi mlah dilakukan karena sudah terdoktrin bahwasanya *“Kita ini yang paling Benar”*. Akhirnya, hilang sudah rasa toleransi tersebut sehingga melupakan perbedaan yang telah ada.

“otak miskin logika ibadah bias satu arah”

Penggalan bait lirik ini menjelaskan bahwasanya, mereka tidak menggunakan kewarasan berfikir untuk menghadapi maupun melihat suatu konteks permasalahan. dalam Islam sendiri sudah dijelaskan dalam kitab suci tentang penggunaan akal dan bagaimana orang harus berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak. potongan ayat tersebut adalah *“Afala Tatafakkarun”* (apakah kamu tidak memikirkan), *“Afala Ta’qilun”*, (apakah kamu tidak menggunakan akalmu), *“Wa fi Anfusikum, Afala Tubshirun”*, (di dalam dirimu apakah kamu tidak melihat ?). namun tidak banyak juga seseorang melihat suatu permasalahan secara teksual tanpa mengetahui makna tersirat dalam konteks tersebut. bias satu arah memiliki sudut pandang yang luas jika kita pahami secara tekstual pula, yang dimaksud disini adalah kita hanya melihat pemikiran dari satu sudut pandang saja, yaitu pemimpin golongan kelompok yang beragama tersebut. dikarenakan ada unsur masih satu darah dengan Rasulullah. S.A.W maka kita diwajibkan untuk mengikuti, menghormati bahkan mematuhi apa yang pemimpin mereka perintah dan lakukan.

“bakar semua doktrin (ajaran) membusuk tanda tanya”

Makna dari kata *“bakar”* dalam bait ini adalah hilangkan, sebagaimana mestinya kita harus meninggalkan ajaran-ajaran yang telah lalu atau kuno yang tidak lagi relevan dengan faktor realitas sosial pada masa ini. Banyak juga orang yang masih memegang erat ajaran lama karna bagi mereka masih pantas saja untuk dilakukan dan diterapkan. tetapi pada mestinya kita harus melek dengan keadaan dan kondisi sosial maupun berhubungan antar manusia pada masa ini.

Memang semestinya kita tidak boleh menghilangkan keilmuan yang lampau untuk menambah wawasan kita. Akan tetapi kita harus bisa menyesuaikan bagaimana kondisi zaman ini terus berputar dan sudut pandang keilmuanpun juga semakin berkembang. “*Tanda tanya*” sendiri berartian masih belum ada titik kejelasan. Islam sendiri mengajarkan jika kita belajar atau meniti Ilmu maka harus jelas juga siapa gurunya dan bagaimana sanad keilmuannya.

“mewariskan kesesatan.. menghantui (dengan) kecemasan, gadaikan diri demi surga utopia”

Untuk meninggalkan ajaran-ajaran yang bagi kita sangat tidak relevan pada masa ini alangkah tepatnya jika kita memberi wawasan yang lebih juga untuk konteks permasalahan kesalahan praktek keagamaan yang dilakukan. Sehingga tidak meninggalkan bekas yang salah dan tidak baik untuk mencerminkan bahwasanya “*Islam*” disini tidak memuat kerusakan, keonaran, bahkan kekerasan. Sehingga tidak menimbulkan rasa takut maupun trauma ketika sedang berhubungan maupun menjalin ikatan dengan seorang Muslim dalam bentuk apapun.

“Menggadaikan diri demi surga yang utopia” kata utopia sendiri memiliki arti: hanya ada dalam bayangan (khayalan) dan sulit atau tidak mungkin diwujudkan dalam kenyataan.⁷⁴ disini konteks surga yang kita ketahui adalah tempat terakhir yang akan kita jujuki esok ketika kita sudah tidak dimuka bumi ini, namun surga menurut kita dan dari sudut pandang merekapun berbeda. contoh kasus dengan wacana akan diterima disurga adalah bom bunuh diri.

⁷⁴ Dikutip dari, <https://kbbi.web.id/utopia>, Kamis 29 Juli 2021

Entah bagaimana cara pendoktrinan para kelompok tersebut sehingga bisa mencuci otak para korban yang melakukan bunuh diri itu mau mematuhi perintahnya. dalam ajaran Islam-pun juga mengatakan bahwasanya melukai diri sendiri itu tidak baik dan berdosa. lalu bagaimana jika membunuh diri sendiri dan orang disekitarnya. Surga yang diceritakan dalam konteks ini adalah fatamorgana. dikarenakan tidak jelas juga ketika sudah melakukan kejahatan apakah bisa langsung menempati surga tanpa hisab. jadi Surga utopia sendiri memiliki makna tempat keindahan yang samar dan hanya masih ada dalam khayalan semata dipikiran mereka.

“ku pandang rendah tuhan lemah yang kau bela, otakmu terpaku dogma usang yang membelleunggu”

Dikarenakan maraknya kasus tentang konflik keagamaan yang terjadi maka sangatlah wajar jika banyak menuai hujatan maupun kritikan dari berbagai macam sudut pandang. dan beberapa contohnya adalah kritikan tentang ajaran-ajaran agamanya sendiri yang menyangkut hingga keTuhanannya. semisal contohnya ada seorang muslim yang menjadi teroris dan melakukan aksi pengeboman Gereja disuatu wilayah tersebut. secara tidak langsung orang akan melihat dulu simbol keagamaan pelaku itu sendiri. dan contohnya adalah, orang Islam identik dengan pakaiannya yang berjubah putih, memakai sorban atau peci dan berjenggot. makna simbol yang kita amati disini adalah apa yang kita lihat langsung akan mengingatkan kita kepada ingatan dan wawasan kita tentang busana yang digunakan orang Islam adalah seperti itu. maka wajarlah jika disini kita lihat Islam bisa dinilai atau di identikkan dengan teroris. setelah kita melihat simbolnya

secara langsung kita akan melihat agamanya, dan setelah mengetahui agamanya tanpa mengetahui inti ajaran-ajaran agamanya tentu juga akan melihat siapa Tuhannya. karena yang banyak orang ketahui Islam adalah agama yang “*Rahmatan lil Alamin*” atau dalam artian lain adalah agama yang murni dari Tuhan.

“*Tuhan lemah yang kau bela*” disini berartian bukan Tuhan Allah yang rendah, namun dimanakah Tuhanmu disaat banyak makhluknya yang bertindak kekerasan dan saling melukai antar makhluknya. menurut Daniel, seharusnya oknum-oknum yang melakukan hal tersebut harusnya diberi hukuman yang setimpal dengan perbuatannya yang memalukan seluruh umat Islam didunia. bahkan ada kasus pembantaian muslim di Rohingnya pada waktu itu juga menuai perhatian umat muslim seluruh Dunia.⁷⁵

Dari sudut pandang penulis sendiri konflik keagamaan sangatlah wajar karena sudah sering kita lihat berkali-kali melalui media apapun. maksud dari bait teks lirik ini adalah, janganlah kita merendahkan agama kita sendiri dengan perbuatan-perbuatan buruk yang menjadikan agama Islam sendiri memiliki citra yang menakutkan dimana agama lain. dan pentingnya bagi kita menerima wawasan tentang apapun dimasa yang modern ini karena sudut pandang keilmuan semakin luas dan kita harus bisa beradaptasi dengan hal-hal baru dan menerima perbedaan.

“*Siklus kehampaan Menodai altar replika, Lumuri darah pekat sesamamu*”

⁷⁵ Wawancara, “ media telepon” Daniel Mardhany (Vokalis Band DeathMetal “DeadSquad”), senin 26 juli 2021, 20.22-22.30 wib.

Menyatakan tentang ketidakadaannya perilaku baik dan banyak yang berbondong-bondong melakukan hal keburukan berdampak hilangnya orang-orang yang sering beribadah atau malah menyalahgunakan tempat Ibadah sebagai tempat yang tidak semestinya digunakan untuk melakukan kesalahan dalam praktek keagamaan. sehingga menyebabkan stigma buruk bahwasanya tempat peribadahan menjadi disfungsi, yang semula awalnya menjadi tempat orang beribadah namun ternodai dan menghilangkan banyak orang yang ada ditempat tersebut.

Tak banyak juga permulaan dari sebuah aksi demonstiran yang mendapat kajian-kajian tentang keislaman di Masjid, namun sangat disayangkan jika isi dari kajian tersebut ditelan secara mentah-mentah tanpa adanya unsur memahami konteks kajian tersebut. semisal contoh ketika ada bahasan tentang membela Islam demi menjaga nama baik dan keunggulan agama. untuk membela Islam sendiri dalam konteks lain adalah janganlah berbuat perbuatan yang tidak Islam. Perbuatan-perbuatan yang harusnya mencerminkan ke Islamapun juga harusnya jangan dipamer-pamerkan agar tidak menjadi stigma ria' dikalangan orang manapun. meskipun sekarang kita beragama yang sama anamun sudut pandang antar perorangan sangatlah berbeda terhadap suatu konteks. melumuri darah pekat sesamamu memiliki artian, kita sebenarnya mengerti jika hal buruk tidak boleh disebarluaskan atau diterapkan. tetapi mengapa masih ada oknum yang masih melakukan hal itu sehingga saling ajak-mengajak melakukan hal yang tidak sepatasnya dilakukan atas nama agama.

“Jilat penuh nafsu ayat dalam kitab alfa tuhan”

Pada bait ini sangat menarik, maksud dari bait ini adalah menelan suatu objek teks potongan ayat suci dengan cara tekstual tanpa mengerti dan memahami dari berbagai macam sudut pandang. pada tahun 2017 lalu ada sebuah prahara yang mengakibatkan dua kubu ini berseteru, yaitu dalam rangka pemilihan Pemimpin. Salahsatunya adalah kandidat dari seorang non muslim yang menyalonkan, namun pesaing dari kubu lain tidak setuju apabila kandidat non muslim ini menjabat sebagai pemimpin diwilayahnya dikarenakan faktor ras dan agama. kubu dari kandidat yang menyatakan bahwasanya yang harus menjadi seorang pemimpin adalah seorang muslim dan seiman.

Di Indonesia mayoritas agama kita adalah Islam dan kultur tentang pemimpin harus seorang muslim sudah mendarah daging dinegara kita. adapun beberapa kata yang kandidat non muslim ucapkan pada waktu itu adalah *"Jadi jangan percaya sama orang, kan bisa saja dalam hati kecil Bapak-Ibu nggak bisa pilih saya ya kan? Dibohongi pakai Surat Al-Maidah 51, macam-macam itu. Itu hak Bapak-Ibu ya. Jadi kalau Bapak-Ibu perasaan nggak bisa kepilih nih, karena saya takut masuk neraka karena dibodohin gitu ya, nggak apa-apa,"*⁷⁶ menurut konteks yang penulis amati, kandidat non muslim ini bisa berucap seperti itu dikarenakan sudah seringnya kata-kata seperti *"Seorang Pemimpin Harus Seiman dan harus Pribumi"* didengar olehnya dan mengakibatkan rasa muak dan marah. hal-hal yang mengakibatkan amarah tentang kasus keagamaan di Indonesia

⁷⁶ Dikutip dari, <https://news.detik.com/berita/d-3496149/hakim-ahok-merendahkan-surat-al-maidah-51>, diakses sabtu 31 juli 2021, pukul 01.31 Wib

sangatlah banyak, namun konteks tentang politik yang berbumbu agama ini sangatlah menarik untuk dibahas karena kita mengambil dua sudut pandang yang berbeda dari segi politik maupun segi agama.

Ada hal yang penulis yakini disini adalah pada aksi bela Islam pada waktu itu, penulis yakin tidak semua orang mengerti perihal kasus keagamaan ini. Banyak kelompok organisasi Islam di Indonesia namun hanya satu golongan yang sangat getol menyuarkan suara pada aksi demonstran bela Islam di Jakarta. mengapa demikian, dikarenakan presentase kalangan orang yang sangat religius di Indonesia, hanya segelintir saja yang mengerti konteks permasalahan agama dan yang mendalami agama. kitab alfa-Tuhan yang selalu diunggulkan oleh kaum muslim adalah kitabsucinya, namun dalam mendalami keilmuan tentang kitabsuci ini tidaklah banyak orang yang mengerti. araknya kejadian tersebut mulailah dijadikanlah agama sebagai sarana politik. dan masih banyak lagi kepentingan-kepentingan tiap individu yang masih mengatas namakan agama.

*Rumah tuhan terbakar bara api kebencian, Sebar benih dendam sejak dini
pada janin*

Rumah Tuhan yang seharusnya menjadi tempat untuk sembahyang dan beribadah menjadi sebuah tempat untuk menebar kebencian, masjid yang selama ini kita ketahui sebagai tempat untuk beribadah, mengaji dan menjadi tempat kemulyaan lainnya menjadi seperti kobaran tempat ujar kebencian. mulainya dari maraknya aksi bela Islam banyak tokoh-tokoh agama yang menggebu-gebu untuk menyuarkan kebenaran menurut perspektif mereka antar golongan. Selama ini

yang kita ketahui tempat ibadah yang awalnya sejuk dan membuat kita selalu rajin untuk beribadah berubah menjadi sebuah tempat ajang mengumpat dan menghasut kebencian antar golongan.

Gerakan sempalan yang timbul dikalangan muslim di Indonesia muncul dari ketidakmampuan mereka dalam mencerna dampak kemoderenisasi yang makin maju dan berkembang tetapi timpang jalannya. modernisasi ini menimbulkan banyaknya kaum muslim ikut-ikutan yang tidak mampu memberikan jawaban yang tepat atas masalah-masalah yang ditimbulkannya sendiri.⁷⁷



CAK NUR GEBRAK MEJA DIDEPAN PROJO /
CEBONG.

S U R A B A Y A

Gambar 4.1 (cuplikan tentang kajian penuh amarah dimasjid)

Dari gambar tersebut dapat kita ketahui, bahwasanya dalam waktu ramai-ramainya keadaan Indonesia berpolitik, tempat Ibadahpun dapat dijadikan wahana untuk memberikan hasutan-hasutan agar tetap konsisten dengan argumen dan sikap untuk memilih seorang pemimpin yang seiman. *Sebar benih dendam sejak dalam*

⁷⁷ Abdurrahman Wahid, “Tuhan Tak Perlu Dibela”, (Lkis, Yogyakarta 1999), 40

janin berartian, hal-hal tentang kebencian yang turun-temurun dari mulai dewasa hingga anak-anak akan menurun jika tidak diajarkannya tentang toleransi dan menerima perbedaan. alhasil ketika semua anak-anak beranjak remaja akan menuruti apa yang telah diajarkan orangtuanya, yaitu tidak boleh memilih pemimpin selain dari etnis maupun agamanya sendiri. tetapi hal itu sangatlah bisa terjadi apabila si anak-anak ini sejak kecil bahkan hingga dewasa tidak mamu membuka diri dan membuka pikiran mereka untuk menerima kemajuan keilmuan dan wawasan baru ditahun yang semakin baru ini karna mengikuti zaman.

“Jemaat buta arah, reproduksi kedengkian”

Diakhir bait lagu ini menjelaskan para pengikut aliran dari golongan kelompok Islam tersebut mengalami keguguran personil mungkin bisa dikatakan tidak ada kejelasan lagi perihal agenda yang telah mereka lakukan sewaktu melakukan demonstransi di Monas. karena tenaga mereka sudah habis digunakan dalam acara aksi bela Islam dan sampai sejauh ini mereka sudah mengetahui bagaimana sikap dari kandidat muslim yang mereka pilih yang ternyata tidak mempedulikan mereka juga setelah manjadi seorang pemimpin. alhasil timbullah sebuah pecahan golongan lagi yang mereka menyebutnya *eks Alumni 212*. bisa dikatakan juga pecahan dari golongan ormas yang ikut aksi bela Islam ini adalah golongan kelompok yang sudah waras dan melek tentang bagaimana buruknya janji-janji kandidat yang telah mereka pilih pada waktu itu.

Tidak selesai disitu saja, pada akhirnya golongan mereka yang diawal sangat getol menyuarkan pembelaan terhadap Islamnya mereka mendapatkan Kontra

dari pecahan golongan kelompok yang sama tersebut. sehingga menimbulkan ketidak jelasan dalam dukungan dan pembelaan politik yang sama meskipun beragama sama dan memiliki orientasi pandangan keagamaan yang sama.

“Yang tersalurkan lewat perbaikan moral memuakkan”

Penyuaran tentang perbaikan pandangan tentang keagamaan sangatlah ramai dibicarakan pada waktu itu. akhirnya ingin memperbaiki dan sudah memikirkan dampak buruknya dari kehiruk-pikukan dunia politik. simpang-siur pembahasan tentang kalimat janji akan menjadi lebih baik ternyata hanya sebatas ucapan belaka, banyak embel-embel kalimat yang digunakan mengatasnamakan demi agama berbangsa dan bertanah air. nyatanya tidak berhenti disitu saja, memperbaiki moral sama saja dengan memperbaiki jatidiri sendiri. jika kita berada dilingkungan yang baik maka kita juga akan ikut baik, begitupun sebaliknya. yang banyak orang rasakan adalah banyak ucapan-ucapan berjanjikkann Surga namun yang didapatkan malah Neraka. dalam garis besar begitulah gambaran dunia politik dan agama ketika digabungkan akan menjadi unsur kebaikan yang berujung wacana omong kosong.

“Pembelaan bodoh sia sia”

Akhir dari bait teks lirik ini adalah kesimpulan dari beberapa contoh dan pemaparan tentang gambaran luas makna yang tersirat dari lirik lagu “DeadSquad” yang berjudul “*Hiperbola Dogma Monotheis*”. orasi dan ujaran tentang hujatan yang ditujukan pada suatu tokoh politik sangatlah berdampak besar pada masa-masa pemilihan pemimpin wilayah, dan tercatat pada sejarah Indonesia

bahwasanya kesalahan saat berucap sangat berakibat fatal. Apalagi saingan kandidatnya diusung oleh kelompok yang fanatik agama dan kebanyakan tidak mengerti konteks permasalahan tersebut. dapat diambil kesimpulan bahwasanya dalam melakukan suatu tindakan harusnya kita memikirkan langkah atau tidak terlalu berambisi dalam mengambil sebuah keputusan. maka dari itu kita diciptakan dengan organ tubuh yang bernama otak dan diisi dengan kapasitas yang bernama akal, agar setiap kita akan mengambil tindakan atau pilihan kita diharuskan untuk memikirkan dulu dampaknya dan konsekuensinya.

2. Makna Sebagai ‘Arti’ dan ‘Referensi’

Pada awal pembahasan tentang Dialektika Peristiwa dan Makna telah dikembangkan sebagai suatu komunikasi dalam atau dari pemaknaan. memaknai sebuah kata adalah sebuah hal yang sangat diinginkan oleh seorang pembicara atau audien. namun memknai kata Juga meniru apa yang telah tertulis dalam suatu kalimat tersebut. makna yang kita ucapkan dalam makna kandungan yang proposional merupakan sisi objektif dalam pemkanaan sya’ir ini. makna terucap dibagi menjadi tiga pola, yaitu makna referensi diri kalimat. dan dimensi illokosioner perbuatan yang berbicara dan dimaksud pemahaman yang diterima oleh pendengar aau audien itu merupakan sisi subjektif pemaknaan.

Dalam memahami konteks keagamaan, alangkah jika kita memiliki berbagai macam atau banyaknya referensi dalam meneliti suatu teks.perihal tentang ke ‘Satu’an tentang Tuhan saja kita masih belum bisa absolut dan yakin bahwasanya ketuhanan ini hanya ada satu dimuka bumi. dalam memaknai sebuah teks lirik lagu,

audien berhak menginterpretasikan lirik lagu tersebut dari berbagai macam sudut pandang. entah dari keagamaan, hermeneutik, bahasa, bahkan semiotika. Pembuatan sebuah naskah lirik lagu tidak lupa dari sebuah pengalaman yang dialami oleh sipenulis lagu itu sendiri. maka dari itu terkadang kita ingin menganggap tafsiran dari lirik lagu ini dengan hasil A, ternyata ada juga perbedaan tafsir dari segi keilmuan B, dan begitu juga seterusnya. *“Hiperbola Dogma Monotheis”* memiliki makna tersendiri atas tragedi-tragedi kejadian prahara keagamaan diIndonesia. teruntuk objek yang paling utama dijunjung dalam lirik lagu ini adalah kaum-kaum muslim yang durjana dalam melakukan hidup beragama yang menyimpang dalam ajaran agamanya sendiri.

Setiap teks memiliki makna dan artian tersendiri bagi penulisnya, pada pembahasan ini penulis akan menjelaskan maksud dan makna daripada lirik lagu *“Hiperbola Dogma Monotheis”* secara ringkas.

Bait	Makna	Arti dan Referensi
Tradisi usang mengapa tetap (kau) pertahankan. Sebar sampah kebodohan. Otak miskin Logika Ibadah Bias satu arah	Sudahilah untuk mempertahankan kolotnya ajaran-ajaran yang lampau. Dan menerima sudut pandang keilmuan yang baru.	Kita harus membuka pikiran kita terhadap sudut pandang wawasan yang mengikuti zaman. tanpa menghilangkan kultur ajaran lama.

<p>Bakar semua doktrin membusuk (Doktrin tanda tanya Mewariskan kesesatan, menghantui (<i>dengan</i>) kecemasan. Gadaikan diri demi surga utopia</p>	<p>Hilangkan semua tentang keburukan dalam nilai- nilai agama yang tidak ditemukan kejelasannya. tak perlu menjadi Arogan dan tunduk untuk masuk kedalam Surga yang masih belum bisa kita tempati</p>	<p>Sudah tidak perlu lagi didoktrin dengan sikap- sikap yang diajarkan dengan tindak kekerasan sehingga menimbulkan rasa takut (Phobia) terhadap semua orang- orang yang sedang belajar tentang ilmu agama. Untuk kita mendapatkan Surga, kita ikuti alur saja. berbuat kebaikan untuk diri sendiri yang baik tanpa memaksa orang lain untuk mengikuti proses kita.</p>
<p>Kupandang rendah tuhan lemah yang kau bela, Otakmu terpaku dogma usang membelenggu</p>	<p>Jika kita sebagai orang Muslim namun tidak bersifat sebagaimana ajaran-ajaran Muslim maka tak heran jika banyak stigma buruk</p>	<p>Jika kita adalah seorang muslim, baiknya maka berperilakulah kita seperti orang muslim yang dikenan dengan segala kebaikannya atas</p>

	tentang Tuhan dan ajaran Islam	segala kebaikan yang telah diajarkan Rosul.
Siklus kehampaan Menodai altar replika Lumuri darah pekat sesamamu Jilat penuh nafsu ayat dalam kitab alfa Tuhan	Menyelesaikan suatu perkara yang hendaknya diselesaikan dan dengan orang yang ahli ada bidangnya. tak perlu menodai dan menghasut sesama yang bukan bagiannya Dan janganlah memaknai teks kitab Suci agama kita secara tekstual, karena sudut pandang tentang tafsir dan keilmuan sangatlah luas dan banyak.	Jikalau kita tidak sepakat dengan suatu objek permasalahan, alangkah baiknya kita simpan saja pendapat kita sendiri. memang terkadang ingin bersuara, namun alangkah baiknya jika kita berserah diri dan mengikuti proses dan alur permainan politik dinegara kita. dan untuk menyelesaikan suatu permasalahan perihal keagamaan dan kitabsuci alangkah baiknya kita bertanya kepada yang lebih ahli dibidangnya.
Rumah tuhan terbakar bara api kebencian	Tempat ibadah yang berubah menjadi wadah caci maki. Ajakan untuk	Artinya jika kita menyalahgunakan suatu aturan maka akan buruk

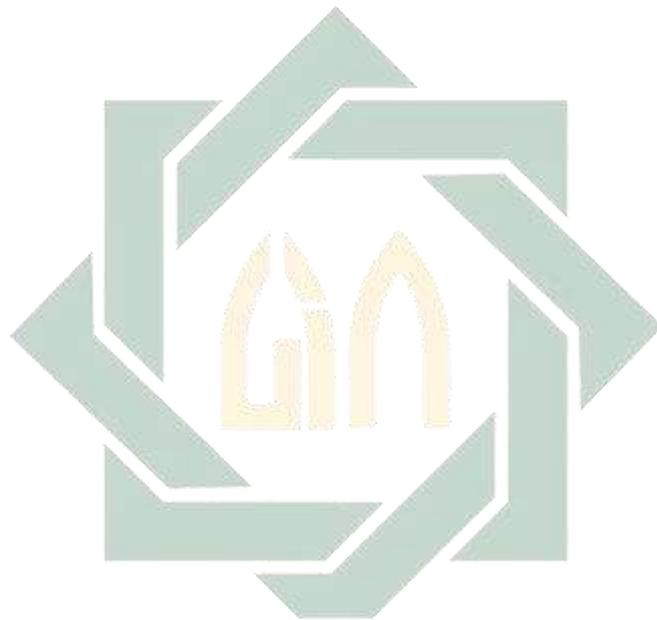
<p>Sebar benih dendam sejak dini pada janin</p> <p>Jemaat buta arah reproduksi kedengkian</p>	<p>hilangkan toleransi sejak dini. Dan kebingungan pecahan kelompok karna sudah berbeda sudut pandang.</p>	<p>juga dampaknya dari kejadian-kejadian yang kita lakukan. Dan tidak perlunya kita untuk mengajak sesama untuk berbuat keburukan atas nama kebaikan.</p>
<p>Yang tersalurkan lewat perbaikan moral memuakkan</p> <p>Pembelaan bodoh sia sia</p>	<p>Hasutan dan hal tentang keburukan yang dengan mengatasnamakan bentuk kebaikan. aksi yang tidak berguna demi kepentingan bagi politik sebuah golongan.</p>	<p>Banyak cara agar kita bisa memperbaiki diri sendiri, salah satunya dengan cara mengikuti kajian keagamaan dan belajarlah ilmu tentang perkembangan keilmuan yang mengikuti zaman modern. dan Berakhsilah sebagaimana kita jangan sampai orang yang lain melihat kita sedang melakukan tindakan yang mencerminkan suatu kebodohan.</p>

Dari penjelasan diatas bisa kita simpulkan bahwasanya pemahaman membawa kita kedalam bahasa yang merupakan kondisi ontologis referensi, atau bisa dikatakan kondisi ontologis yang terefleksikan kedlam bahasa sebagai sebuah postulat yang tidak memiliki justifikasi terhadap sebuah teks.

Dari pembahasan tentang dialektika peristiwa dan makna hingga ke makna segi arti dan referensi kita bisa mengambil keputusan bahwasanya lirik lagu yang penulis tulis disini berdasarkan apa yang penulis lihat dan alami. maraknya kasus-kasus tentang isu konflik agama semakin banyak di Indonesia akan membuat penulis menjadi semakin kreatif dalam mengumpulkan objek sebagai materi dalam sebuah lirik lagu dan bisa dijadikan karya hingga semua kalangan bisa menikmati dan meninterpretasikan lirik tersebut dari berbagai macam sudut pandang keilmuan yang ada.

Penulis tertarik dalam meneliti tentang penganalisisan sebuah lirik dikarenakan bahasa-bahasa dalam teks lirik lagu DeadSquad ini sangatlah jarang dijumpai dan kita temukan diberbagai jenis lirik lagu musik manapun. dalam konteks musikalitas DeadSquad memiliki pengaruh yang sangat kuat bagi kalangan pecinta musik Underground di tanah air. banyak juga kalangan akademisi dari kalangan S1 hingga S2 yang menjadikan lirik-lirik lagu DeadSquad untuk menjadi objek materi dalam penelitiannya. banyaknya ketertarikan tentang teks lirik lagu sebagai bahan untuk penelitian dikarenakan lirik lagu dapat membawa kita dan memberikan alur dalam keadaan tertentu suatu pendengarnya. musikpun tidak bisa dilepaskan dari rona kehidupan masyarakat, dari berbagai kalangan dari mulai kita kecil, remaja, hingga dewasa musik sudah menjadi bagian dari semua kalangan

orang yang menikmatinya. maka dari itu musik lahir untuk membawa dan memberikan hiburan kepada kita semua yang dilanda lika-liku kehidupan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah penulis paparkan pada beberapa bab sebelumnya, dapat dirangkum dalam beberapa hal mengenai bagaimana musik Deathmetal ini menjadi salah satu sarana untuk dijadikan media kritik keagamaan dalam ruang lingkup Indonesia.

1. Lirik lagu yang kita ketahui memang sangat berpengaruh dalam realita kehidupan kita, dalam kondisi tertentu musik sangatlah perlu kita nikmati untuk menenangkan dan membuat adrenalin hatise makin berpacu. Dari sekian banyaknya musik, penulis menggunakan musik yang bergenre Deathmetal sebagai media kritik keagamaan di Indonesia. Salah satu band yang menurut penulis liriknya condong dan relevan dalam kritik keagamaan adalah Deadsquad, yaitu band bergenre technical Deathmetal asal Jakarta. Deadsquad hadir dalam industri musik Indonesia diperuntukkan sebagai penyampai aspirasi kegelisahan atas banyaknya prahara dalam ruang lingkup Politik, keagamaan, dan sosial. Dari segi kritikan, musik beraliran Deathmetal ini tidak pandang bulu dalam mengungkapkan rasa amarahnya atas banyaknya kegagalan yang terjadi disemua hiruk-pikuk tragedi dalam hal apapun.

2. Dari konteks analisis sendiri mendapatkan kesimpulan bahwasanya apa yang banyak kita lihat dalam fenomena hidup ini merupakan banyaknya simbol. dan kita memiliki hak untuk menginterpretasikan simbol-simbol itu sendiri dengan berbagai macam sudut pandang atau wawasan yang kita miliki saat ini. teks lirik lagu ini bisa membawa kita kedalam luapan amarah jika kita terjun dan mendalami inti dari makna yang tersirat dalam lirik lagu tersebut. banyaknya referensi dan acuan tentang konsep menafsirkan sebuah teks sangatlah diperlukan dalam kalangan pencari makna. untuk menyimpulkan atau membedah sebuah teks dalam sudut pandang hermeneutika ini penulis juga turut menginterpretasikan lirik tersebut dengan mengkolaborasikan berdasarkan data lapangan dan sumber yang tersedia. Teks yang “Hiperbola Dogma Monotheis” ini tertuju pada oknum-oknum daripada organisasi agama yang menyelewengkan ajaran agamanya, sehingga memberikan dampak buruk bagi nama agamanya sendiri. makna yang tersirat dan pesan dalam lagu ini dipublikasikan untuk semua kalangan penikmat musik yang menyukai pembahasan dalam objek lirik, sehingga penikmat musik sendiri bisa menginterpretasikan lirik sesuai dengan wawasan dan keilmuan mereka sendiri.

B. Saran

Dalam penelitian ini yang berjudul *ANALISIS HERMENEUITIKA PAUL RICOEUR TERHADAP TEKS LIRIK LAGU DEADSQUAD “HIPERBOLA DOGMA MONOTHEIS” SEBAGAI KRITIK KEAGAMAAN* masih sangat jauh dari kata sempurna dan yang tentu saja banyak kesalahan hingga sering terjadinya revisi akan penulisan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritikan dan saran dari semua elemen pembaca karya ini, entah dari kalangan akademisi, remaja, dan pelajar hingga para pencari ilmu.

Sudinya jika Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat atau para semua khayalak akademisi untuk memperbaiki ataupun mengoreksi penelitian ilmiah ini yang tidak jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan dengan adanya karya ilmiah ini yang membahas tentang seni musik sebagai media kritik keagamaan dapat menambah wawasan dan khazanah dibidang keilmuan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, tak lupa juga semoga penelitian ini menjadi berkah dan berdampak positif bagi yang membaca dan dapat di kembangkan lagi sehingga dapat menambah kesempurnaan pada penelitian karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Nurahim. 2009 , “*Kritik dan Realitas Sosial dalam Musik: Suatu Studi Atas Lirik Lagu Slank*”. Skripsi-- Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga.

Sumaryono, 1999, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, Yogyakarta: karnisius).

Rahmat Hidayat, 2014, “*Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu Lasakar Pelangi Karya Nidji*”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2 No. 1.

M. Khairil Anwar, 2017, “*Kritik Sosial Pada Lirik Lagu (Analisis Hermeneutika pada Lirik Lagu Musik Seringai, Efek Rumah Kaca, dan Homicide)*”. Skripsi-- Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.

Fazlur Rahman, 1984, “*Tema-tema pokok Al-Qur’an*”, (Bandung: Pustaka,).

Angki Chandra Rusniati, 2016, “*Musik sebagai media kritik sosial (Analisis Karya Grup Band Simponi)*”. Skripsi-- Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Ade Riski Maulina, 2011, “*Musik Punk Sebagai Sarana Kritik (Studi Pada Lirik Lagu Band “Cuci Otak” di Bandar Lampung)*”, Skripsi-- Universitas Lampung.

Bambang Hernawan, 2003, “*Wacana Kritik Lirik Musik Rock (Studi Analisis Wacana Kritis Musik Underground Grup Band Aliran Death Metal dan Punk di Kota Bekasi)*”, Tesis-- Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia.

Alimudin Akbar, 2018, "*Pesan Dakwah Band Metal BURGERKILL Dalam Lagu Tiga Titik Hitam (analisis wacana)*", Skripsi-- fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Ari Hendri, 2008, "*Implikasi Hermeneutika PAUL RICOEUR terhadap konsep tradisional Muhkam-Almutasyabih*", Skripsi-- Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Jogjakrta

Imam Gunawan, 2016, "*Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*", (Jakarta: Bumi Aksara)

Saryono, 2013, "*Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*", (Yogyakarta: Nuha Medika)

Soenyono, 2007, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Kediri: Jengala Pustaka Utama).

Imam Gunawan, "*Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*".

P. Joko Subagyo, 2004, "*Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*" (Jakarta: Rineka Cipta).

James P. Spradley, 2006, "*Etnografi*", (Yogyakarta: Tiara Wacana)

Marcel Danesi, 2010, "*Pesan Tanda dan Makna*", (Yogyakarta: Jalasutra).

Susetiawan, 1997, "*Harmoni, Stabilitas Politik dan Kritik Sosial*", dalam Moh. Mahfud MD, dkk (ed), *Kritik Sosial Dalam Wacana Pembangunan*, (Yogyakarta: UII Press).

Akhmad Zaini Akbar, 1999, *Kritik Sosial, Pers dan Politik Indonesia: Kritik Sosial dalam Wacana Pembangunan*, (Yogyakarta: UII Press)

Sumaryono E, 1995, *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta: Kansius)

Josef Bleicher, "*Hermeneutika Kontemporer, Hermeneutika Sebagai Metode, Filsafat*".

Hardiman f, "*Seni Memahami: Hermeneutika dari Schleiermacher sampai Derrida*".

Richard E. Palmer, 2005, "*Hermeneutika: Teori Baru Mengenai Interpretasi*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Edmund Huserl, 1970, "*Logical investigation*", terjemahan. J. N. Findlay, (London: Routledge Kegen Paul, vol 2

Paul Ricoeur, 2012, "*Teori Interpretasi*". Cet II, terjemahan Musnur Hery, (Jogjakarta: IRCisoD)

Zaenal Arifin, "*Hermeneutika Fenomenologis Paul Ricoeur*", dalam Nafisul 'Atho dan Arif Fahrudin.

Susetiawan, 1997, "*Harmoni, Stabilitas Politik dan Kritik Sosial*", dalam Moh. Mahfud MD, dkk (ed), *Kritik Sosial Dalam Wacana Pembangunan*, (Yogyakarta: UII Press)

Akhmad Zaini Akbar, 1999, "*Kritik Sosial, Pers Dan Politik Indonesia*", (Yogyakarta: Uii Press), Cet.2

Susetiawan, 1997, *“Harmoni Stabilitas Politik Dan Kritik Sosial”*, (Yogyakarta: Uii Press)

Anjar Nugroho SB, 14 Agustus 2007 *“Islam dan Kebudayaan Lokal: meretas ketegangan Islam dan Kebudayaan Lokal ”* Al-Manaf.

Peter L. Berger, 2000), *“The Social Reality of Religion”*. (Norwich: Penguin Books, 1973) hlm. 14: dikutip dalam Rafael Raga Maran, *“Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar”*, (Jakarta: Rineka Cipta Jakarta)

M. Soeharto, 1992, *“Kamus Musik”*, (Jakarta Gramedia,)

Abdurrahman Wahid, 1999, *“Tuhan Tak Perlu Dibela”*, (Lkis, Yogyakarta)

Informan

Elle Noor Aziza, “Mawasiswi Unitomo”, Gozadera pub and Resto. 18 Agustus 2019. 22.00 wib

Daniel Mardhany, “Vokalis DeadSquad”, tanggal 16 Februari 2019 di GrandCity (Back stage SoundSation)

Andre Marora Tiranda, “Gitaris Band DeathMetal Siksa Kubur”, 2020, Zest Hotel 10 September, 21.30 Wib

Risky Mono.”Salah satu anggota yang tergabung dalam komunitas pasukan mati di Surabaya”. 13 oktober 2018, pukul 19.00 Wib

Daniel Mardhany “Vokalis Band DeathMetal “DeadSquad”, senin 26 juli 2021, 20.22 wib.

Website

https://www.youtube.com/watch?v=hf04EYSifjE&ab_channel=ThyArtIsMurder, diakses 19-3-2021.

Dalam <https://www.beritasatu.com/nasional/122619/insiden-siram-thamrin-potret-arogansi-munarman-dan-fpi> diakses, sabtu 23 juli 2021, 15.02 Wib

Dikutip https://www.youtube.com/watch?v=5YvZKtUDqKg&ab_channel=JasHijau, menit 1:23, diakses, sabtu 31 juli 2021

Dikutip dari, <https://matamatamusik.com/deadsquad-ikon-death-metal-indonesia-yang-mampu-hidup-di-dua-dunia/> diakses, senin 12 juli 2021.

Dikutip dari, <https://www.kompas.com/hype/read/2021/05/02/183406766/profil-vokalis-deadsquad-daniel-mardhany/> diakses, senin 12 juli 2021 20.34 wib

Dikutip dari, <https://nasional.sindonews.com/read/265632/13/kisruh-fpi-polisi-cak-nun-masing-masing-merasa-benar-tak-ada-dialog-1607746368>. Selasa 27 juli 2021, pukul 16.40 Wib.

Dikutip dari, <https://news.detik.com/berita/d-3496149/hakim-ahok-merendahkan-surat-al-maidah-51>, diakses sabtu 31 juli 2021, pukul 01.31 Wib

Jurnal, Masato Wijaya, Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra, <https://media.neliti.com/media/publications/186546-ID-penerimaan-masyarakat-terhadap-kritik-so.pdf> . diakses minggu 30 juli 2021, pukul 01.31 Wib